

**SKRIPSI**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. SARIMELATI KENCANA TBK  
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**OLEH**

**ABDUL RACHMAN AMIR**

**NIM: 18.2900.017**

**PROGRAM STUDI MANAJEMAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. SARIMELATI KENCANA TBK  
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**OLEH**

**ABDUL RACHMAN AMIR**

**NIM: 18.2900.017**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada  
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut  
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

i

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan PT. Sarimelati  
Kencana di Bursa Efek Indonesia  
Nama Mahasiswa : Abdul Rachman Amir  
Nomor Induk Mahasiswa : 18.2900.017  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Manajemen keuangan Syariah  
Dasar Penetapan Pembimbing : B.2939/In.39.8/PP.00.9/8/2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag. (.....)  
NIP : 19571231 199102 1 004  
Pembimbing Pendamping : Dr. Damirah, S.E., M.M. (.....)  
NIP : 197606042 00604 2 001

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP. 19710208 200112 2 002

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan PT. Sarimelati  
Kencana Tbk di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Abdul Rachman Amir

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2900.017

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
No. B.2939/In.39.8/PP.00.9/8/2021

Tanggal Kelulusan : 19 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag.	(Ketua)	(.....)
Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Sekertaris)	(.....)
Dr. Syahriyah Semaun, S.E., MM.	(Anggota)	(.....)
Abdul Hamid, S.E., MM.	(Anggota)	(.....)

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, berkat hidayah taufik dan Amanah-Nya, Shalawat serta salam kepada Nabiullah Muhammad Saw, Nabi sekaligus Rasul yang menjadi panutan kita semua. Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk di Bursa Efek Indonesia” ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi” pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa doa, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Sitti Marni, ayahanda tercinta Muhammad Amir Rotta, saudaraku tercinta Zulkifli Amir dan bibiku tercinta Murni berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak Andi Bahri S, M.E., M. Fil.I. Sebagai Wakil dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Ibu Dr. Damirah S.E., M.M. Sebagai Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa (i) IAIN Parepare.

3. Ibu Nurfadilah, S.E., M.M. Sebagai Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah, atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
4. Bapak Dr. Nasri Hamang M.Ag. Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. Selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
5. Bapak Drs. Yasin Soumena, M.Ag., Selaku Penasehat Akademik Khusus untuk penulis atas arahnya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Bapak, Ibu dan Kakak Staf admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan memberikan dukungan penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
9. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Terima Kasih kepada Bapak Baharuddin selaku admin febi yang selalu sabar menghadapi keluhan-keluhan peneliti.
11. Kepada Kelompok KPM I Desa Kendenan yang telah memberikan banyak pengalaman tentang kehidupan berbaur dengan masyarakat desa dan membantu masyarakat.
12. Lyrni yang selalu ada menjadi sahabat dikala susah dan senang, serta mensupport

saya sejak penelitian hingga ujian munaqasyah.

13. Terima Kasih kepada teman-teman seperjuangan khususnya angkatan 2018 program studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

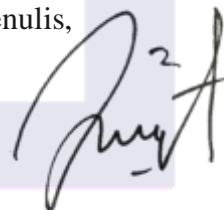
14. Terima Kasih juga kepada teman-teman yang telah membantu dan berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah swt, berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan Pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin.*

Parepare, 5 Juli 2022  
6 Dzulhijjah 1443

Penulis,



Abdul Rachman Amir  
NIM. 18.2900.017

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

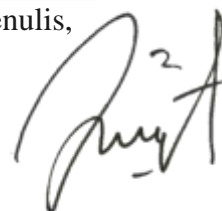
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Abdul Rachman Amir  
NIM : 18.2900.017  
Tempat/Tgl. Lahir : Makassar, 21 Oktober 1999  
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan PT Sarimelat Kencana Tbk di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 5 Juli 2022

Penulis,



Abdul Rachman Amir  
NIM. 18.2900.017



## ABSTRAK

**Abdul Rachman Amir.** *Analisis Kinerja Keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk di Bursa Efek Indonesia* (dibimbing oleh M. Nasri Hamang dan Damirah).

Analisis kinerja keuangan adalah gambaran prestasi atau kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Analisis Rasio Keuangan merupakan suatu alat analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk yang di ukur menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

Metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan dalam mengumpulkan data menggunakan teknik dokumentasi berupa data sekunder yaitu laporan keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk periode 2019-2021. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan.

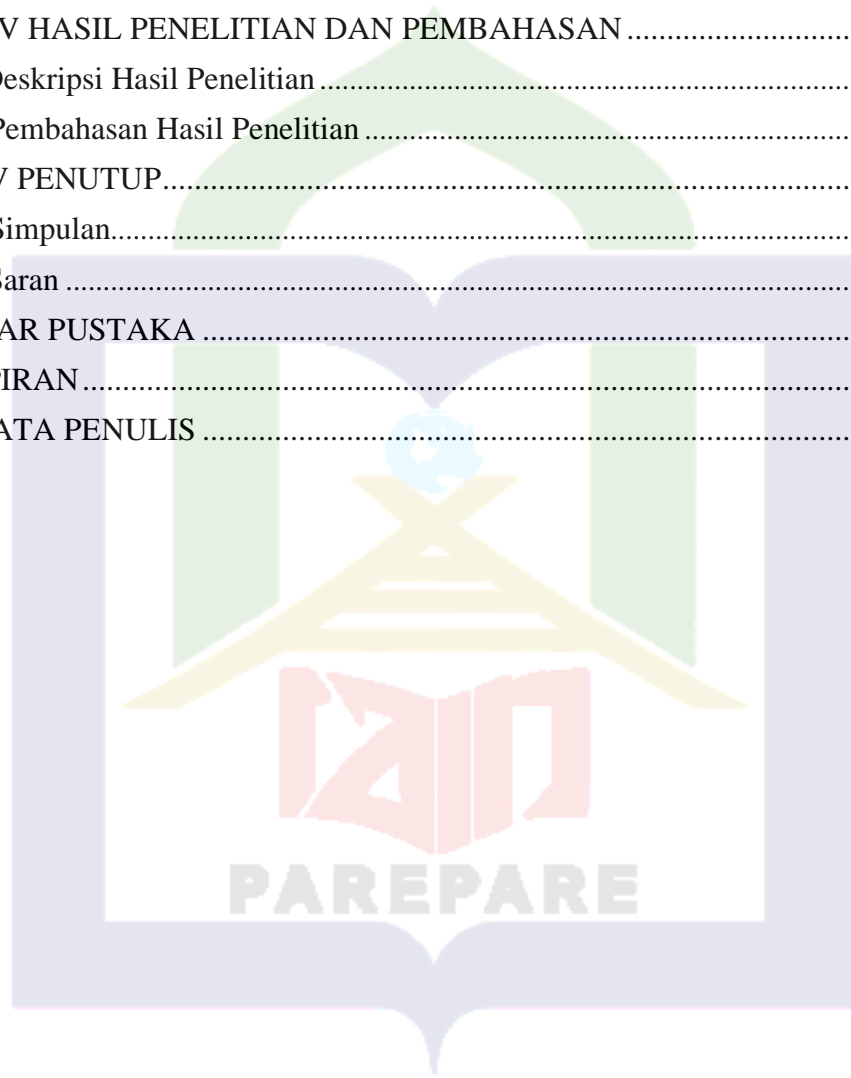
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk yang diukur dengan beberapa rasio keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berfluktuasi. Rasio Likuiditas PT Sarimelati Kencana Tbk pada *Current Ratio* tahun 2019-2021 sebesar 131,8%, 83,1%, 93,1%. *Quick Ratio* pada tahun 2019-2021 sebesar 73,2%, 30,5%, 41,0%. *Cash Ratio* pada tahun 2019-2021 sebesar 23,6%, 12,6%, 20,8%. Rasio Solvabilitas PT Sarimelati Kencana Tbk dari *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2019-2021 sebesar 36,4%, 48,4%, 47,4%. *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2019-2021 sebesar 57,4%, 93,9%, 90,1%. Rasio Profitabilitas PT Sarimelati Kencana Tbk dari *Return On Assets* pada tahun 2019-2021 sebesar 9,48%, (4,19%), 2,74%. *Return On Equity* pada tahun 2019-2021 sebesar 14,9%, (8,12%), 5,21%. *Net Profit Margin* pada tahun 2019-2021 sebesar 5,01%, (2,70%), 1,77%. Rasio Aktivitas PT Sarimelati Kencana Tbk dari *Receivable Turnover* pada tahun 2019-2021 sebesar 202,7 kali, 128,9 kali, 117 kali. *Fixed Assets Turnover* pada tahun 2019-2021 sebesar 3,56 kali, 2,81 kali 2,83 kali.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori.....	17
1. Kinerja Keuangan.....	17
2. Laporan Keuangan .....	22
3. Rasio Keuangan.....	31
4. Manajemen Keuangan Syariah.....	39
C. Kerangka Pikir .....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45

C. Populasi dan Sampel .....	46
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	46
E. Definisi Operasional Variabel .....	47
F. Instrument Penelitian.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A Deskripsi Hasil Penelitian .....	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>94</b>
A. Simpulan.....	94
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>V</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>XX</b>



**DAFTAR TABEL**

<b>No. Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1	Laporan Aset dan Laba Rugi PT Sarimelati Kencana Tbk Tahun 2019-2021	3
2.1	Standar Rasio Likuiditas	34
2.2	Standar Rasio Solvabilitas	35
2.3	Standar Rasio Profitabilitas	37
2.4	Standar Rasio Aktivitas	39
4.1	Laporan Neraca PT Sarimelati Kencana Tbk Periode 2019-2021	51
4.2	Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT Sarimelati Kencana Tbk 2019-2021	53
4.3	Laporan Neraca PT Sarimelati Kencaa Tbk Periode 2019-2021	53
4.4	Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas PT Sarimelati Kencana Tbk 2019-2021	55
4.5	Laporan Laba Rugi PT Sarimelati Kencaa Tbk Periode 2019-2021	55
4.6	Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas PT Sarimelati Kencana Tbk 2019-2021	57
4.7	Laporan Aset dan Laba Rugi PT Sarimelati Kencaa Tbk Periode 2019-2021	57
4.8	Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas PT Sarimelati Kencana Tbk 2019-2021	59
4.9	Hasil Analisis Rasio Likuiditas PT Sarimelati Kencana Tbk 2019-2021	67
4.10	Hasil Analisis Rasio Solvabilitas PT Sarimelati Kencana Tbk 2019-2021	73

4.11	Hasil Analisis Rasio Profitabilitas PT Sarimelati Kencana Tbk 2019-2021	83
4.12	Hasil Analisis Rasio Aktivitas PT Sarimelati Kencana Tbk 2019-2021	88
4.13	Rekapitulasi Hasil Analisis Kinerja Keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk 2019-2021	89



## DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul Gambar	Halaman
1.1	Riwayat Data Harga Saham	2
2.1	Kerangka Pikir	44



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Tabel	Judul Lampiran	Halaman
1	Neraca PT Sarimelati Kencana Tbk Tahun 2018-2019	VI
2	Neraca PT Sarimelati Kencana Tbk Tahun 2018-2019 (Lanjutan)	VII
3	Laba Rugi PT Sarimelati Kencana Tbk Tahun 2018-2019	VIII
4	Perubahan Ekuitas PT Sarimelati Kencana Tbk Tahun 2018-2019	IX
5	Arus Kas PT Sarimelati Kencana Tbk Tahun 2018-2019	X
6	Arus Kas PT Sarimelati Kencana Tbk Tahun 2018-2019 (Lanjutan)	XI
7	Neraca PT Sarimelati Kencana Tbk Tahun 2020-2021	XII
8	Neraca PT Sarimelati Kencana Tbk Tahun 2020-2021 (Lanjutan)	XIII
9	Laba Rugi PT Sarimelati Kencana Tbk Tahun 2020-2021	XIV
10	Perubahan Ekuitas PT Sarimelati Kencana Tbk Tahun 2020-2021	XV
11	Arus Kas PT Sarimelati Kencana Tbk Tahun 2020-2021	XVI
12	Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	XVII
13	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan	XVIII
14	Surat Keterangan telah Meneliti dari Bursa Efek Indonesia	XIX
15	Biodata Penulis	XX

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er



ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

## 2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

### 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُّوْا : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

(-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta’murūna

النَّوْءُ : al-nau’

سَيِّءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī ḡilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

## 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naṣr Hamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS./...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء



beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka dan perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kinerja yang dapat mendorong perusahaan menuju peningkatan efisiensi dan daya saing. Posisi keuangan memiliki arti yang penting bagi perusahaan. Masa depan terkadang samar dan penuh ketidakpastian, apalagi melihat situasi dan kondisi perekonomian tanah air saat ini yang terus memanas menyebabkan perusahaan-perusahaan yang ada pada saat ini saling bersaing agar tetap eksis di tengah pandemi virus corona.

Perusahaan yang terdampak pandemi virus corona salah satunya yaitu perusahaan dibidang ritel makanan cepat saji yang berfokus pada pizza dan pasta. Salah satu perusahaan pizza terbesar di dunia yaitu Pizza Hut, sebanyak sekitar 1.200 gerai Pizza Hut akan di tutup dikarenakan penjualan perusahaan tersebut anjlok akibat pandemi virus corona dan pada sisi lain pemegang waralaba Pizza Hut di Amerika Serikat yakni NPC International di lilit hutang hingga 1 Miliar USD.

Pizza Hut di Indonesia atau dikenal juga dengan PT. Sarimelati Kencana Tbk. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 16 desember 1987 dan merupakan pemegang hak waralaba tunggal Pizza Hut di Indonesia. Pada tahun 2007, PT. Sarimelati Kencana Tbk memutuskan untuk melakukan perluasan bidang usahanya yaitu mengeluarkan PHD atau biasa dikenal dengan Pizza Hut Delivery. Pada tanggal 23 Mei 2018, perusahaan ini mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia. Pizza Hut Indonesia merupakan badan hukum yang terpisah dan tidak memiliki hubungan afiliasi atau hubungan lain apapun dengan pemegang waralaba Pizza Hut di Amerika Serikat

yakni NPC International. Hal ini termasuk pemisahan atas kegiatan operasional dan keuangan. Jika dilihat dari riwayat data harga saham dan laporan aset serta laba rugi PT Sarimelati Kencana memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan tersebut, dimana riwayat data harga saham cenderung mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut. Adapun grafik riwayat data harga saham PT. Sarimelati Kencana Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021.



Gambar 1.1 Riwayat Data Harga Saham

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2019 PT. Sarimelati Kencana Tbk pada bulan Januari 2019, harga pembuka yaitu 885 dan harga tertutup pada bulan pertama yaitu 1025 atau naik 15,46%. Hal ini menunjukkan awal yang baik bagi PT. Sarimelati Kencana Tbk akan tetapi harga PT. Sarimelati Kencana Tbk pada akhir tahun 2021 berada pada 680, harga tersebut berada 23,24% dibawah harga pembuka. Harga turun dikarenakan adanya penurunan *demand* atau permintaan yang terjadi, namun harga bukanlah sebuah kesimpulan untuk mengartikan baik buruknya sebuah perusahaan akan tetapi memiliki kaitan yang erat dengan kinerja keuangan,

kinerja keuangan dapat menjadi faktor utama dalam membangun *demand* pembelian, maka dari itu ditinjau dari riwayat harga sahamnya, dari awal pembuka dan penutup 2020 sampai dengan satu tahun setelahnya, harga masih saja mengalami penurunan.

Faktor terpenting lainnya untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan bisa dilihat dalam laporan keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang dilakukan suatu perusahaan sudah sesuai atau belum, jika belum sesuai akan dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya mengalami kebangkrutan karena faktor keuangan yang tidak sehat. Data riwayat harga saham mengalami penurunan dari 2019 sampai 2021 belum mengalami kenaikan akan tetapi laporan keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk mengalami fluktuasi yang menunjukkan pada tahun 2020 mengalami penurunan bahkan kerugian. Hal ini dikarenakan pandemi covid-19, akan tetapi pada tahun 2021 PT Sarimelati Kencana Tbk perlahan bangkit dan mampu menghasilkan laba walaupun tak sebaik pada tahun 2019. Adapun Tabel Laporan Aset dan Laba Rugi PT. Sarimelati Kencana Tbk.

Tabel 1.1 Laporan Aset dan Laba Rugi PT Sarimelati Kencana Tbk Tahun 2019-2021

Tahun	Total Aktiva	Laba Sebelum Pajak	Laba Bersih
2019	2.109.171.909.038	268.882.674.661	200.020.704.732
2020	2.231.266.338.455	(91.829.833.971)	(93.519.909.374)
2021	2.215.645.141.812	47.807.443.015	60.769.825.439

Sumber Data: Laporan Keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk 2019-2021, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.2 menggambarkan bahwa adanya ketidakstabilan pada kondisi keuangan dari PT. Sarimelati Kencana Tbk dapat dilihat dari total aktiva, laba bersih, dan laba sebelum pajak. Total Aktiva yang berhasil di raih pada tahun 2019 sekitar 2,1 triliun, kemudian pada tahun 2020 aktiva mengalami peningkatan sekitar 122 milyar

dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sekitar 16 milyar. Laba Sebelum Pajak pada tahun 2019 sekitar 268 milyar yang berhasil diraih PT. Sarimelati Kencana Tbk dan tahun 2020 mengalami kerugian sekitar 91 milyar. Pada tahun 2021 PT. Sarimelati Kencana Tbk tidak lagi mengalami kerugian dan berhasil memperoleh laba sekitar 47 milyar. Laba Bersih yang berhasil di raih PT. Sarimelati Kencana Tbk pada tahun 2019 sekitar 200 milyar dan mengalami kerugian pada tahun 2020 sekitar 93 milyar dan pada tahun 2021 PT. Sarimealati Kencana Tbk tidak lagi mengalami kerugian dan berhasil memperoleh laba sekitar 60 milyar. Untuk dapat melihat lebih dalam mengenai kinerja keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk diperlukan alat analisis.

Alat untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis Rasio Keuangan atau *Financial Ratio* adalah merupakan suatu alat analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan. Analisis keuangan selain dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, aspek penting dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan tersebut, maka pihak manajemen dan para investor dapat mengetahui baik atau tidaknya kondisi kesehatan suatu perusahaan. Total aktiva. Adapun beberapa analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Laporan keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

Laporan keuangan ini dapat di jadikan rujukan untuk menghitung tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas PT Sarimelati Kencana Tbk. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya.

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan dibanding penjualan atau aktiva. Rasio aktivitas menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. Dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan dan dapat memberikan gambaran perusahaan yang sebenarnya, untuk itu penulis tertarik melakukan analisis kinerja keuangan agar mendapat kesimpulan secara komprehensif.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah kinerja keuangan dalam analisis rasio likuiditas pada PT. Sarimelati Kencana Tbk di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah kinerja keuangan dalam analisis rasio solvabilitas pada PT. Sarimelati Kencana Tbk di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah kinerja keuangan dalam analisis rasio profitabilitas pada PT. Sarimelati Kencana Tbk di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimanakah kinerja keuangan dalam analisis rasio aktivitas pada PT. Sarimelati Kencana Tbk di Bursa Efek Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada PT. Sarimelati Kencana Tbk dilihat dari rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada PT. Sarimelati Kencana Tbk dilihat dari rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada PT. Sarimelati Kencana Tbk dilihat dari rasio profitabilitas.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada PT. Sarimelati Kencana Tbk dilihat dari rasio aktivitas.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur penelitian selanjutnya yang relevan dengan judul penelitian, serta agar menambah wawasan pembaca terkait Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Sarimelati Kencana Tbk.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis: Penelitian ini merupakan tugas akhir yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar S.E pada program studi manajemen keuangan syariah, fakultas ekonomi dan bisnis islam. Disamping itu penulis ingin mengetahui lebih dalam terkait Analisis Kinerja Perusahaan PT. Sarimelati Kencana Tbk. Selanjutnya dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana Analisis Kinerja Keuangan yang baik sehingga bisa dijadikan oleh penulis sebagai pelajaran dan sebagai referensi dikemudian hari.

- b. Bagi Perusahaan: Diharapkan dengan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan masukan kepada pemilik sebagai bahan evaluasi mengenai kinerja keuangan perusahaan.
- c. Bagi Mahasiswa: Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan media rujukan baik dalam keperluan akademik maupun non akademik.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Alfin Akuba dan Hasmirati dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas pada PT. Telkom Indonesia Tbk”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan likuiditas pada perusahaan telkom yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Telkom Indonesia Tbk selama periode tiga tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dari sisi *Current Ratio* dan *Quick ratio* perusahaan belum sesuai dengan standar rasio dan PT. Telkom Indonesia Tbk memiliki kondisi likuiditas yang fluktuasi sehingga masih dikategorikan kurang baik.<sup>1</sup>

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian penulis yaitu pada penelitian Alfin Akuba dan Hasmirati objek penelitian Perusahaan Jasa Layanan Teknologi Informasi dan Telekomunikasi serta Jaringan Telekomunikasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa PT. Telkom Indonesia Tbk selama periode tiga tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dari sisi *Current Ratio* dan *Quick ratio* perusahaan belum sesuai dengan standar rasio dan PT. Telkom Indonesia Tbk memiliki kondisi likuiditas yang fluktuasi sehingga masih dikategorikan kurang baik. Sedangkan pada penelitian penulis, objek penelitian yaitu PT. Sarimelati Kencana Tbk yang bergerak di bidang jasa penyedia makanan. Berdasarkan rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, *Quick ratio* dan *Cash Ratio*, maka keadaan pada PT Sarimelati Kencana Tbk dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa perusahaan tidak

---

<sup>1</sup> Alfin Akuba dan Hasmirati, ‘Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas pada PT. Telkom Indonesia Tbk’, (Jurnal *SiMAK*, 17.1, 2019), h. 18-31.

likuid, karena hasil perhitungan rasio yang diperoleh masih berada di bawah standar industri. Berdasarkan rasio solvabilitas PT Sarimelati Kencana Tbk dari sisi *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menutupi utangnya dengan total aktiva yang dimilikinya dan berada di atas standar industri. *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2019 perusahaan memiliki kemampuan sangat baik dalam menutupi utang dengan total modal atau ekuitas yang dimilikinya akan tetapi *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2020-2021 berada di atas standar industri. Berdasarkan rasio profitabilitas PT. Sarimelati Kencana Tbk dari sisi *Return On Assets* dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa perusahaan tidak profit karena penggunaan aktiva belum mampu menghasilkan laba yang sesuai dengan standar industri. *Return On Equity* dari tahun 2019-2021 menunjukkan perusahaan belum mampu mengelola modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan standar industri. *Net Profit Margin* dari tahun 2019-2021 menunjukkan perusahaan kurang mampu memaksimalkan pendapatan bersih dari penjualan yang sesuai dengan standar industri. Berdasarkan rasio aktivitas PT. Sarimelati Kencana Tbk dari sisi *Receivable Turnover* dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan akan tetapi penagihan piutang yang dilakukan manajemen dikatakan baik karena berada diatas rata-rata rasio industri. *Fixed Assets Turnover* dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap masih kurang mampu menciptakan penjualan yang tinggi, karena masih berada di bawah standar industri.

Penelitian yang dilakukan oleh Muliana dan Nurbayani dengan judul “Analisis Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Manajemen Hotel Syariah Al Badar di Kota Makassar”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan

hotel syariah al badar selama tahun 2014-2018 berdasarkan *Net Profit Margin* dan *Return on Asset*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan hotel syariah al badar selama kurun waktu 5 tahun (2014-2018) berdasarkan *Net Profit Margin* dinilai kurang. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 10,4% yang masih dianggap kurang dari 20% berdasarkan standar industri. *Return On Asset* menunjukkan hasil yang sangat kurang. Hal ini berdasarkan nilai perhitungan rata- rata sebesar 0,50%. Hal ini berarti profitabilitas hotel syariah al badar masih sangat jauh dibawah standar industri *Return On Asset* yaitu sebesar 30%.<sup>2</sup>

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian penulis yaitu pada penelitian Muliana dan Nurbayani objek penelitian Perusahaan Jasa Akomodasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan hotel syariah al badar selama kurun waktu 5 tahun (2014-2018) berdasarkan *Net Profit Margin* dinilai kurang. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 10,4% yang masih dianggap kurang dari 20% berdasarkan standar industri. *Return On Asset* menunjukkan hasil yang sangat kurang. Hal ini berdasarkan nilai perhitungan rata- rata sebesar 0,50%. Hal ini berarti profitabilitas hotel syariah al badar masih sangat jauh dibawah standar industri *Return On Asset* yaitu sebesar 30%. Sedangkan pada penelitian penulis, objek penelitian yaitu PT. Sarimelati Kencana Tbk yang bergerak di bidang jasa penyedia makanan. Berdasarkan rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, *Quick ratio* dan *Cash Ratio*, maka keadaan pada PT Sarimelati Kencana Tbk dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa perusahaan tidak likuid, karena hasil perhitungan rasio yang diperoleh masih berada di bawah standar industri. Berdasarkan

---

<sup>2</sup> Muliana dan Nurbayani, 'Analisis Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Manajemen Hotel Syariah Al-Badar Di Kota Makassar', (*SEIKO: Journal of Management & Business*, 3.1, 2019) h. 1-12.

rasio solvabilitas PT Sarimelati Kencana Tbk dari sisi *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menutupi utangnya dengan total aktiva yang dimilikinya dan berada di atas standar industri. *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2019 perusahaan memiliki kemampuan sangat baik dalam menutupi utang dengan total modal atau ekuitas yang dimilikinya akan tetapi *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2020-2021 berada di atas standar industri. Berdasarkan rasio profitabilitas PT. Sarimelati Kencana Tbk dari sisi *Return On Assets* dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa perusahaan tidak profit karena penggunaan aktiva belum mampu menghasilkan laba yang sesuai dengan standar industri. *Return On Equity* dari tahun 2019-2021 menunjukkan perusahaan belum mampu mengelola modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan standar industri. *Net Profit Margin* dari tahun 2019-2021 menunjukkan perusahaan kurang mampu memaksimalkan pendapatan bersih dari penjualan yang sesuai dengan standar industri. Berdasarkan rasio aktivitas PT. Sarimelati Kencana Tbk dari sisi *Receivable Turnover* dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan akan tetapi penagihan piutang yang dilakukan manajemen dikatakan baik karena berada diatas rata-rata rasio industri. *Fixed Assets Turnover* dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap masih kurang mampu menciptakan penjualan yang tinggi, karena masih berada di bawah standar industri.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hefrizal dengan judul “Analisis Metode *Economic Value Added* (EVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia dengan menggunakan metode EVA selama tahun 2014-2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perkembangan yang positif dalam waktu 3 tahun

yakni  $EVA > \text{dari } 0$ , maka telah terjadi nilai tambah ekonomis dan kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik.<sup>3</sup>

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian penulis yaitu pada penelitian Muhammad Hefrizal objek penelitian Perusahaan Manufaktur, Pemasaran dan Distribusi barang dan menggunakan metode EVA. Hasil Penelitian menunjukkan perkembangan yang positif dalam waktu 3 tahun yakni  $EVA > \text{dari } 0$ , maka telah terjadi nilai tambah ekonomis dan kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik. Sedangkan pada penelitian penulis, objek penelitian yaitu PT. Sarimelati Kencana Tbk yang bergerak di bidang jasa penyedia makanan dan menggunakan Rasio Keuangan. Berdasarkan rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, *Quick ratio* dan *Cash Ratio*, maka keadaan pada PT Sarimelati Kencana Tbk dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa perusahaan tidak likuid, karena hasil perhitungan rasio yang diperoleh masih berada di bawah standar industri. Berdasarkan rasio solvabilitas PT Sarimelati Kencana Tbk dari sisi *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menutupi utangnya dengan total aktiva yang dimilikinya dan berada di atas standar industri. *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2019 perusahaan memiliki kemampuan sangat baik dalam menutupi utang dengan total modal atau ekuitas yang dimilikinya akan tetapi *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2020-2021 berada di atas standar industri. Berdasarkan rasio profitabilitas PT. Sarimelati Kencana Tbk dari sisi *Return On Assets* dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa perusahaan tidak profit karena penggunaan aktiva belum mampu menghasilkan laba yang sesuai dengan standar industri. *Return On Equity* dari tahun 2019-2021

---

<sup>3</sup> Muhammad Hefrizal, 'Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia', (*Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4.1, 2018), h. 64-73.

menunjukkan perusahaan belum mampu mengelola modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan standar industri. *Net Profit Margin* dari tahun 2019-2021 menunjukkan perusahaan kurang mampu memaksimalkan pendapatan bersih dari penjualan yang sesuai dengan standar industri. Berdasarkan rasio aktivitas PT. Sarimelati Kencana Tbk dari sisi *Receivable Turnover* dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan akan tetapi penagihan piutang yang dilakukan manajemen dikatakan baik karena berada diatas rata-rata rasio industri. *Fixed Assets Turnover* dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap masih kurang mampu menciptakan penjualan yang tinggi, karena masih berada di bawah standar industri.

Penelitian yang dilakukan oleh Ivani Amelia dan Afriyeni dengan judul “Analisis Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. BPD Sumatera Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas PT. BPD Sumbar Tahun 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan pada tahun 2013 hingga 2015 dengan rata-rata *Debt to Total Assets Ratio* diperoleh sebesar 89,86%, sedangkan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2013 hingga 2015 diperoleh rata-rata rasio sebesar 923,08%, *Long Term Debt to Equity* pada tahun 2013 sampai dengan 2015 diperoleh sebesar 55,27%, dan *Times Interest Earned Ratio* yang diperoleh pada tahun 2013 sampai dengan 2015 diperoleh rata-rata sebesar 0,42 kali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas PT. BPD Sumatera Barat mampu melunasi seluruh hutang baik dari perusahaan maupun dari aset modal yang dimiliki perusahaan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Ivani Amelia dan Afriyeni, ‘Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas Pada PT. BPD Sumatera Barat’, (Jurnal, 2019), h. 1-14.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian penulis yaitu pada penelitian Ivani Amelia dan Afriyeni objek penelitian Perusahaan Jasa Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan pada tahun 2013 hingga 2015 dengan rata-rata *Debt to Total Assets Ratio* diperoleh sebesar 89,86%, sedangkan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2013 hingga 2015 diperoleh rata-rata rasio sebesar 923,08%, *Long Term Debt to Equity* pada tahun 2013 sampai dengan 2015 diperoleh sebesar 55,27%, dan *Times Interest Earned Ratio* yang diperoleh pada tahun 2013 sampai dengan 2015 diperoleh rata-rata sebesar 0,42 kali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas PT. BPD Sumatera Barat mampu melunasi seluruh hutang baik dari perusahaan maupun dari aset modal yang dimiliki perusahaan. Sedangkan pada penelitian penulis, objek penelitian yaitu PT. Sarimelati Kencana Tbk yang bergerak di bidang jasa penyedia makanan. Berdasarkan rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, *Quick ratio* dan *Cash Ratio*, maka keadaan pada PT Sarimelati Kencana Tbk dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa perusahaan tidak likuid, karena hasil perhitungan rasio yang diperoleh masih berada di bawah standar industri. Berdasarkan rasio solvabilitas PT Sarimelati Kencana Tbk dari sisi *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menutupi utangnya dengan total aktiva yang dimilikinya dan berada di atas standar industri. *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2019 perusahaan memiliki kemampuan sangat baik dalam menutupi utang dengan total modal atau ekuitas yang dimilikinya akan tetapi *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2020-2021 berada di atas standar industri. Berdasarkan rasio profitabilitas PT. Sarimelati Kencana Tbk dari sisi *Return On Assets* dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa perusahaan tidak profit karena penggunaan aktiva belum mampu menghasilkan laba yang sesuai dengan standar industri. *Return On Equity* dari tahun 2019-2021

menunjukkan perusahaan belum mampu mengelola modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan standar industri. *Net Profit Margin* dari tahun 2019-2021 menunjukkan perusahaan kurang mampu memaksimalkan pendapatan bersih dari penjualan yang sesuai dengan standar industri. Berdasarkan rasio aktivitas PT. Sarimelati Kencana Tbk dari sisi *Receivable Turnover* dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan akan tetapi penagihan piutang yang dilakukan manajemen dikatakan baik karena berada diatas rata-rata rasio industri. *Fixed Assets Turnover* dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap masih kurang mampu menciptakan penjualan yang tinggi, karena masih berada di bawah standar industri.

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad dan Helmi Muslim Nur dengan judul “Analisis Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Toko Libra Comindo Media Komputer Masamba Kabupaten Luwu Utara”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan dari kelima indikator aktivitas hanya tiga yang mampu membuktikan hipotesis dalam penelitian ini yaitu Rasio Aktivitas yang dicapai oleh Toko Libra Comindo Media Komputer di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu *Receivable Turnover*, *Working Capital Turnover* dan *Fixed Asset Turnover*. Sedangkan kedua rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover* masih kurang sehat.<sup>5</sup>

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian penulis yaitu pada penelitian Akhmad dan Helmi Muslim Nur objek penelitian Toko Komputer. Hasil penelitian menunjukkan dari kelima indikator aktivitas hanya tiga yang mampu

---

<sup>5</sup> Akhmad dan Helmi Muslim Nur, ‘Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Toko Libra Comindo Media Komputer Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara’, (*Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 1.2, 2014), h.1-9.



membuktikan hipotesis dalam penelitian ini yaitu Rasio Aktivitas yang dicapai oleh Toko Libra Comindo Media Komputer di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu *Receivable Turnover*, *Working Capital Turnover* dan *Fixed Asset Turnover*. Sedangkan kedua rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover* masih kurang sehat. Sedangkan pada penelitian penulis, objek penelitian yaitu PT. Sarimelati Kencana Tbk yang bergerak di bidang jasa penyedia makanan. Berdasarkan rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, *Quick ratio* dan *Cash Ratio*, maka keadaan pada PT Sarimelati Kencana Tbk dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa perusahaan tidak likuid, karena hasil perhitungan rasio yang diperoleh masih berada di bawah standar industri. Berdasarkan rasio solvabilitas PT Sarimelati Kencana Tbk dari sisi *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menutupi utangnya dengan total aktiva yang dimilikinya dan berada di atas standar industri. *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2019 perusahaan memiliki kemampuan sangat baik dalam menutupi utang dengan total modal atau ekuitas yang dimilikinya akan tetapi *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2020-2021 berada di atas standar industri. Berdasarkan rasio profitabilitas PT. Sarimelati Kencana Tbk dari sisi *Return On Assets* dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa perusahaan tidak profit karena penggunaan aktiva belum mampu menghasilkan laba yang sesuai dengan standar industri. *Return On Equity* dari tahun 2019-2021 menunjukkan perusahaan belum mampu mengelola modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan standar industri. *Net Profit Margin* dari tahun 2019-2021 menunjukkan perusahaan kurang mampu memaksimalkan pendapatan bersih dari penjualan yang sesuai dengan standar industri. Berdasarkan rasio aktivitas PT. Sarimelati Kencana Tbk dari sisi *Receivable Turnover*

dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan akan tetapi penagihan piutang yang dilakukan manajemen dikatakan baik karena berada diatas rata-rata rasio industri. *Fixed Assets Turnover* dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap masih kurang mampu menciptakan penjualan yang tinggi, karena masih berada di bawah standar industri.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Kinerja Keuangan**

#### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.<sup>6</sup>

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan.<sup>7</sup>

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang memperlihatkan suatu keputusan-keputusan penting baik dalam hal penentuan segmen pasar dari produk yang dihasilkan perusahaan.<sup>8</sup>

Berdasarkan dari beberapa pengertian dapat disimpulkan kinerja keuangan adalah prestasi yang ditunjukkan dari hasil yang di peroleh dari menganalisis laporan keuangan, dimana laporan tersebut berisi informasi tentang realisasi, anggaran dan selisih antara realisasi dan anggaran untuk setiap pusat

---

<sup>6</sup> Muindro Renyowijoyo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h.87.

<sup>7</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 2.

<sup>8</sup> Yuniningsih, *Manajemen Keuangan*, (Surabaya: Indonesia Pustaka, 2018), h. 42.

pertanggungjawaban.

#### b. Komponen Kinerja Keuangan

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan terdapat beberapa komponen yang diperlukan untuk menunjang pengukuran kinerja keuangan perusahaan antara lain:

##### 1) Aset

Aset berasal dari *asset* (bahasa Inggris) dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah kekayaan. Aset adalah segala sesuatu yang memiliki nilai ekonomi yang dapat dimiliki baik oleh individu, perusahaan, maupun dimiliki pemerintah yang dapat dinilai secara finansial.<sup>9</sup>

##### 2) Kewajiban

Kewajiban atau biasa disebut dengan liabilitas, merupakan utang perusahaan kepada pihak lain seperti pemasok ataupun kreditur yang wajib dilunasi perusahaan. Liabilitas dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, antara lain sebagai berikut:

- a) Liabilitas jangka pendek, yaitu liabilitas perusahaan kepada pihak lain yang harus diselesaikan dalam waktu kurang dari satu tahun seperti utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, dan utang jangka pendek lainnya.
- b) Liabilitas jangka panjang, yaitu liabilitas perusahaan kepada pihak lain yang jatuh temponya lebih dari satu tahun seperti utang bank, utang obligasi, dan utang jangka panjang lainnya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Sri Wahyuni dan Rifki Khoirudin, *Pengantar Manajemen Aset*, (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2020), h. 1.

<sup>10</sup> David Wijaya, *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), h. 14.

### 3) Ekuitas

Ekuitas merupakan besarnya kepentingan/hak milik perusahaan pada harta perusahaan. Jika kita mengingat kembali persamaan dasar akuntansi, sisi kiri merupakan aktiva (harta) dan sisi kanan merupakan kewajiban (hutang) dan ekuitas. Sisi kiri merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan sedangkan sisi kanan untuk menunjukkan besarnya kepentingan kreditor dan pemilik terhadap harta perusahaannya. Besarnya kepentingan pemilik atas harta perusahaan tersebut disebut dengan ekuitas.

Ekuitas pemegang saham diperusahaan, pemilik ekuitas disebut dengan ekuitas pemegang saham, atau pemegang saham ekuitas. Sama seperti untuk swasta, ekuitas pemilik bisnis dapat ditingkatkan dengan kontribusi modal dan laba bersih sedangkan dalam perusahaan publik, ekuitas pemegang saham dapat ditingkatkan dengan kontribusi modal dari penjualan saham, demikian pula dengan ekuitas pemegang saham juga ditingkatkan dari laba bersih yang diakumulasikan dalam akun laba ditahan, yang tercantum dalam bagian ekuitas pemegang saham di neraca.<sup>11</sup>

#### c. Tahapan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi, pengukuran kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Maka disini ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

---

<sup>11</sup> Christopher Lee, *Menyusun Laporan Keuangan & Auditing di Excel*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), h. 111.

1) Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

2) Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Hasil hitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk perbandingan ada dua yaitu:

- a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antara periode, maka akan terlihat perbandingan secara grafik.
- b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis dan dilakukan secara bersamaan.

Hasil penggunaan metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa- apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.

5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan ini dapat terselesaikan.<sup>12</sup>

#### d. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
- 4) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha yaitu kemampuan perusahaan

---

<sup>12</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Jakarta: Alfabeta, 2011), h. 2

dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.<sup>13</sup>

## 2. Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.<sup>14</sup>

Laporan keuangan adalah gambaran atau keadaan atas suatu perusahaan, dimana neraca yang mencerminkan nilai aset, utang dan ekuitas dan laporan laba rugi yang mencerminkan atas hasil yang telah dicapai selama periode atau tahun tertentu.<sup>15</sup>

Laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2010), h. 31.

<sup>14</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali, 2004), h.7.

<sup>15</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan*, (Yogyakarta: BPFE), h.327

<sup>16</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), h. 5.

Berdasarkan dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil ringkasan data keuangan yang dapat memberikan informasi keuangan tentang keadaan perusahaan pada suatu periode tertentu, yang dapat dijadikan sebagai salah satu dasar didalam pengambilan keputusan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan itu semua adalah alat yang digunakan untuk menghasilkan informasi.

#### b. Komponen Laporan Keuangan

Adapun jenis laporan keuangan antara lain:

##### 1) Neraca

Laporan posisi keuangan (*balance sheet* atau *statement of financial position*) atau yang biasa dikenal sebagai Neraca adalah suatu bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis yang dihasilkan dala suatu periode akuntansi dimana menunjukkan posisi atas keuangan perusahaan tersebut pada akhir periode akuntansi tersebut yang bisa menjadi dasar dalam menghasilkan keputusan bisnis.<sup>17</sup>

Neraca adalah bentuk laporan keuangan yang menyajikan kekayaan perusahaan, utang dan kewajiban, serta modal perusahaan pada suatu saat tertentu. Neraca dibuat pada tanggal tertentu sehingga diistilahkan dengan ‘per’ atau ‘*as of*’ dalam bahasa Inggris. Dikatakan ‘per’ karena diluar waktu yang ditentukan tersebut akan berakibat berubahnya posisi ketiga unsur tadi. Neraca per 31 Desember akan berbeda dengan neraca yang dibuat pada saat yang lain. Neraca sebagai bagian laporan keuangan biasanya dibuat secara periodik. Kita bisa jumpai laporan neraca bulanan, triwulan, semesteran, atau tahunan. Neraca

---

<sup>17</sup> Ivan Gumilar Sambas Putra, *et al.*, eds., *Analisis Laporan Keuangan*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021). h. 12



yang dibuat sebelum akhir tahun disebut laporan keuangan interim atau biasa merupakan *progress report*.<sup>18</sup>

Komponen-komponen neraca dapat digolongkan yaitu Aktiva (*Asset*), Kewajiban (*Liabilitas*), Modal (*Equity*).

## 2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Lewat laporan laba rugi, kreditor juga dapat mempertimbangkan kelayaan kredit debitur. Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas negara juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba rugi.

Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditor, dividen investor, dan pajak pemerintah. Akhir-akhir ini, telah banyak dijumpai kecenderungan untuk lebih memperhatikan ukuran laba yang terdapat pada laporan laba rugi dibandingkan dengan ukuran lainnya. Informasi laba rugi juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang (memprediksi atau menafsir *earning power*), menafsir resiko dalam berinvestasi, dan lain-lain.<sup>19</sup>

Agar lebih jelas, berikut ini beberapa komponen yang terdapat dalam suatu laporan keuangan laba rugi antra lain:

---

<sup>18</sup> Bambang Wahyudiono, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2018) h. 23

<sup>19</sup> Hery, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan Cepat & Mahir Menyajikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015). h. 66

- a) Penjualan (pendapatan)
  - b) Harga pokok penjualan (H.P.P)
  - c) Laba kotor
  - d) Biaya operasi terdiri dari biaya umum, biaya penjualan, biaya sewa, biaya administrasi, dan biaya operasi lainnya
  - e) Laba kotor operasional
  - f) Penyusutan (depresiasi)
  - g) Pendapatan bersih operasi
  - h) Pendapatan lainnya
  - i) Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*earning before interest and tax*)
  - j) Biaya bunga terdiri dari bunga wesel, bunga bank, bunga hipotek, bunga obligasi, bunga lainnya,
  - k) Laba sebelum pajak atau EBT (*earning before tax*)
  - l) Pajak
  - m) Laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT (*earning after interest and tax*)
  - n) Laba per lembar saham (*earning per share*).<sup>20</sup>
- 3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal (ekuitas) adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan bersih perusahaan selama periode laporan. Jadi dapat dikatakan ekuitas perusahaan adalah merupakan nilai buku bersih atau kekayaan bersih perusahaan<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 84-85.

<sup>21</sup> Leny Sulistiyowati, *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Jakarta: Elex Media

Perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan, tentunya modal awal yang ditanam akan mengalami perubahan. Perubahan ini terjadi karena modal harus digunakan dalam menjalankan roda perusahaan, juga karena adanya penambahan dari laba yang didapat, penggunaan modal untuk kepentingan pemilik perusahaan, atau hal lainnya. Laporan perubahan modal (*capital statement*) dalam istilah akuntansi merupakan jenis laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan dalam periode tertentu. Laporan perubahan modal ini berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar perubahan modal yang terjadi dan apa yang menyebabkan perubahan tersebut terjadi.<sup>22</sup> Hal-hal yang menyebabkan perubahan modal:

- a) Adanya Setoran tambahan/investasi dari pemilik
  - b) Adanya laba usaha
  - c) Adanya kerugian
  - d) Adanya pengambilan untuk keperluan pribadi
- 4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan perincian dari penerimaan dan pengeluaran suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan yang juga dikenal sebagai *cash flow statement* ini menjadi elemen penting yang berfungsi memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode yang ditargetkan.

Laporan arus kas, menyajikan pergerakan uang tunai dan saldo bank selama suatu periode atau laporan yang menggambarkan penerimaan serta pengeluaran

---

Komputindo, 2013), h. 17.

<sup>22</sup> Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), h. 46.

kas suatu perusahaan selama periode tertentu.<sup>23</sup> Adapun klasifikasi yang dijabarkan dalam laporan ini, yaitu:

- a) Arus Kas dari Aktivitas Operasi/*operating activities*, terdiri dari kas diterima dari klien, pendapatan bunga, setoran kepada pemasok, penggajian kepada pegawai, kas digunakan untuk operasi lain, pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pajak, dan arus kas dihasilkan (digunakan) kegiatan operasi.
- b) Arus Kas dari Aktivitas Investasi/*investing activities*, terdiri dari belanja aset tetap, penjualan aset tetap, kegiatan investasi lain, dan arus kas dihasilkan (difungsikan) kegiatan investasi.
- c) Arus kas dari Aktivitas Pendanaan atau *Financing Activities*, terdiri dari penerbitan saham, penerbitan obligasi, penambahan hutang, pembayaran dividen tunai, dan arus kas dihasilkan (digunakan) aktivitas pendanaan.<sup>24</sup>

#### c. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Sawir, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.<sup>25</sup> Sedangkan menurut ASOBAT (*a statement of basic accounting theory*) dalam Harahap merumuskan tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya.

---

<sup>23</sup> Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), h. 28.

<sup>24</sup> Astuti, *et al.*, eds., *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 25.

<sup>25</sup> Sawir Agnes, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 2.

- 2) Memelihara dan melaporkan pengamanan terhadap kekayaan.
- 3) Membantu fungsi dan pengawasan sosial.<sup>26</sup>

Berdasarkan dari beberapa tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan yaitu meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang diambil.

#### d. Manfaat Laporan Keuangan

##### 1) Pemilik Perusahaan

- a) Untuk menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
- b) Untuk mengetahui hasil deviden yang akan diterima.
- c) Untuk menilai posisi keuangan perusahaan dan perkembangannya.
- d) Untuk mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham.
- e) Untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
- f) Untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

##### 2) Manajemen Perusahaan

- a) Alat untuk bertanggungjawabkan pengelola kepada pemilik.
- b) Untuk mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
- c) Untuk mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
- d) Untuk menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab.
- e) Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru.

---

<sup>26</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h .18.

- f) Untuk memenuhi kebutuhan dalam undang-undang, peraturan, anggaran dasar, pasar modal dan lembaga regulator lainnya.
- 3) Investor
- a) Untuk menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
  - b) Untuk menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
  - c) Untuk menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
  - d) Menjadi dasar prediksi kondisi perusahaan di masa akan datang.
- 4) Kreditur
- a) Untuk menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
  - b) Untuk menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
  - c) Untuk melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.
  - d) Untuk menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan kredit.
  - e) Untuk menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.
- 5) Pemerintah
- a) Untuk menghitung atau menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
  - b) Untuk menjadi dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.
  - c) Untuk menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.

- d) Untuk menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang diterapkan.
- 6) Bagi lembaga pemerintah lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.
- 7) Analisis, akademis dan pusat data bisnis

Bagi para analisis, akademisi dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis seperti: PDBI, Moody's, Brunstreet, Standard and Poor,perfindo, laporan keuangan ini penting sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.<sup>27</sup>

Al-Qur'an dalam mengajak manusia untuk mengamalkan tuntunan-tuntunan dalam segala aspek kehidupan, khususnya dalam aspek muamalah, seperti pencatatan, penyajian laporan keuangan, transaksi jual beli, untung rugi dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt pada surah Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ هَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاصِرَةٌ تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُصَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمِ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨﴾

<sup>27</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 7.

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.<sup>28</sup>

Ayat ini menjelsakan bahwa setiap kegiatan muamalah yang dilakukan tidak secara tunai seperti transaksi jual beli maupun utang-piutang berapapun nominalnya dianjurkan untuk mencatat setiap transaksi dengan sebenar-benarnya agar transaksi tersebut tidak menimbulkan keraguan antara kedua belah pihak dan lebih adil di sisi Allah.

### 3. Rasio Keuangan

#### a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

---

<sup>28</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 282.



Analisis Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.<sup>29</sup>

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek.<sup>30</sup> Rasio Likuiditas ini sebenarnya paling banyak mendapat perhatian dari para analisis maupun investor. Walaupun analisis terhadap likuiditas ini membutuhkan bantuan lain, namun penggunaan rasio ini terbilang cepat dan mudah.<sup>31</sup> Adapun Jenis-jenis rasio likuiditas yaitu:

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio Lancar yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek.<sup>32</sup> Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

<sup>29</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 104.

<sup>30</sup> Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), h. 83.

<sup>31</sup> Hendra S. Raharjaputra, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 199.

<sup>32</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2010), h. 72.

b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini digunakan untuk memenuhi kewajiban dalam membayar hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan/inventor. Artinya nilai persediaan diabaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.<sup>33</sup> Rumus yang digunakan untuk menghitung *Quick Ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio ini menggambarkan kecukupan kas/setara kas untuk membayar hutang lancar pada suatu saat tertentu.<sup>34</sup> Rasio ini merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas dari atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat menggunakan kartu ATM) dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang- hutang jangka pendeknya, antara aset yang lebih lancar dengan utang lancar. Rumus yang digunakan untuk mencari *Cash Ratio*:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

<sup>33</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 137-138.

<sup>34</sup> Nofrivul, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*, (Batusangkar: Batusangkar Pers, 2008), h.12.

Tabel 2.1. Standar Rasio Industri Likuiditas.<sup>35</sup>

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	200%
2	<i>Quick Ratio</i>	150%
3	<i>Cash Ratio</i>	50%

## 2) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.<sup>36</sup>

Adapun Jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu:

a) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.<sup>37</sup> Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Asset Ratio*:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

<sup>35</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), h. 143.

<sup>36</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 303.

<sup>37</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 156.

b) *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.<sup>38</sup> Menurut Halim dan Hanafi, *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara dana yang berasal dari pemilik dengan dana yang berasal dari kreditur.<sup>39</sup> Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2.2. Standar Rasio Industri Solvabilitas.<sup>40</sup>

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%

3) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.<sup>41</sup> Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini

<sup>38</sup> Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, (Jakarta: Selemba Empat, 2010), h. 54.

<sup>39</sup> Abdul Halim dan Mamduh M. Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), h. 81.

<sup>40</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada, 2019), h. 166.

<sup>41</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPF, 2010), h.

ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Adapun Jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu:

a) *Return On Assets* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA menggambarkan semakin baik manajemen perusahaan karena dari aktiva yang dikelola dapat menghasilkan pendapatan yang optimal. Standar rasio untuk *Return On Assets* adalah 30%.<sup>42</sup>

Rumus yang digunakan untuk mencari *Return On Assets*:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir, ROE digunakan sebagai alat ukur laba bersih dengan total ekuitas. Rasio *Return On Equity* ini menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas perusahaan.<sup>43</sup> Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik. Itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat, begitupula sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk mencari *Return On Equity*:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

<sup>42</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 208.

<sup>43</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 206.

c) *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.<sup>44</sup> Rumus yang digunakan untuk mencari Rasio *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Tabel 2.3. Standar Rasio Industri Profitabilitas.<sup>45</sup>

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Return On Assets</i>	30%
2	<i>Return On Equity</i>	40%
3	<i>Net Profit Margin</i>	20%

4) Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Menurut Harahap Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.<sup>46</sup> Adapun Jenis-jenis rasio aktivitas yaitu:

<sup>44</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 200.

<sup>45</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), h. 210.

<sup>46</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 308.

a) *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

Soemarso menyatakan bahwa “Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam suatu periode”.<sup>47</sup> Perputaran piutang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Perputaran piutang rendah menunjukkan efisiensi penagihan makin buruk selama periode itu karena lamanya penagihan dilakukan. Rumus yang digunakan untuk mencari *Receivable Turn Over*:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}} \times 1 \text{ Kali}$$

b) *Fixed Asset Turnover* (Perputaran Aset Tetap)

Perputaran Aset Tetap merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.<sup>48</sup> Rumus yang digunakan untuk mencari *Fixed Assets Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset Tetap}} \times 1 \text{ Kali}$$

<sup>47</sup> Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 393.

<sup>48</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 309.

Tabel 2.4. Standar Rasio Industri Aktivitas.<sup>49</sup>

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Receivable Turn Over</i>	15 Kali
2	<i>Fixed Asset Turn Over</i>	5 Kali

#### 4. Manajemen Keuangan Syariah

##### a. Pengertian Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen Keuangan Syariah adalah aktivitas termasuk kegiatan planning, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana menggunakan dana dan mengelola aset sesuai dengan tujuan dan sasaran untuk mencapai tujuan dengan memerhatikan kesesuaiannya pada prinsip syariah.<sup>50</sup>

Manajemen Keuangan Syariah bisa di artikan sebagai manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan dengan bingkai syariah islam yang berkaitan dengan masalah keuangan perusahaan.<sup>51</sup> Manajemen dikatakan telah memenuhi syariah apabila ;

- 1) Mementingkan perilaku yang berkaitan dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan.
- 2) Mementingkan adanya struktur organisasi.
- 3) Membahas soal *system*. Sistem ini disusun agar perilaku di dalamnya berjalan

<sup>49</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), h.189.

<sup>50</sup> Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 20-21.

<sup>51</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 33.



dengan baik dan berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah.<sup>52</sup>

Berdasarkan dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa Manajemen Keuangan Syariah merupakan sebuah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syariah dalam agama islam.

#### b. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Syariah

Islam mewajibkan para penguasa dan para pengusaha untuk berbuat adil, jujur dan amanah demi terciptanya kebahagiaan manusia (*falah*) dan kehidupan yang baik (*hayatan thayyiban*) yang sangat menekankan aspek persaudaraan (*ukhuwan*), keadilan, sosioekonomi, dan pemenuhan kebutuhan spiritual untuk manusia. Maka para penguasa dan para pengusaha harus menjalankan manajemen yang baik dan sehat. Manajemen yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang tidak boleh ditinggalkan (*condition sine qua non*) demi mencapai hasil tugas yang baik. Oleh karena itu para penguasa dan pengusaha wajib mempelajari ilmu manajemen.<sup>53</sup> Prinsip atau kaidah dan teknik manajemen yang relevansinya dengan Al-Qur'an atau Hadis adalah:

##### 1) Prinsip *Amar ma'ruf Nahi mungkar*

Arti *Amar ma'ruf Nahi mungkar* secara terminologi adalah mengajak kepada perbuatan yang baik dan mencegah kepada perbuatan yang mungkar. Secara etimologi amar adalah perintah, ajakan, anjuran, himbuan bahkan juga berarti permohonan, *ma'ruf* artinya baik, layak, patut, *nahi mungkar* berarti melarang,

---

<sup>52</sup> Didin Hafidudhin dan Henri Tanjung, *Manajemen Keuangan Syari'ah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insai Pres, 2003), h. 17.

<sup>53</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 76.

mencegah dan *mungkar* berarti durhaka.<sup>54</sup>

*Amar ma'ruf Nahi mungkar* juga diartikan memerintahkan kepada perbuatan kebajikan dan melarang pada pekerjaan yang *mungkar*. Istilah di dalam syariat islam yakni perintah atau mengajak diri dan orang lain melakukan hal-hal yang dipandang baik oleh agama dan melarang atau mencegah diri dan orang lain untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh syariat.<sup>55</sup>

## 2) Kewajiban Menegakkan Kebenaran

Kewajiban menegakkan kebenaran dalam manajemen keuangan syariah yaitu kita dituntut untuk berperilaku jujur dalam menjalankan atau mengerjakan suatu pekerjaan, dengan berperilaku jujur salah satu kunci sukses dan memperoleh hasil yang diharapkan. Hal ini juga menjadi jalan untuk mencapai tujuan bertakwa kepada Allah Swt. Prinsip ini didasarkan pada firman Allah Swt dalam surah Al-Maidah ayat 8 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَتَانُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلا تَعْدِلُوا إغْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, membuatmu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>56</sup>

<sup>54</sup> Departemen Agama, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT Sera Jaya, 1993), h. 104.

<sup>55</sup> A. Hafidz Dasuki, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: PT Ikhtiar Baru, 1997), h. 104.

<sup>56</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 8.

Ayat ini menganjurkan unuk selalu menegakkan kebenaran dalam hal apapun dan dimanapun karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang selalu berlaku adil dan tidak menebar kebencian

### 3) Kewajiban Menegakkan Keadilan

Keadilan dalam hukum islam meliputi berbagai aspek kehidupan, hubungan manusia dengan tuhan, hubungan dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Hingga akhirnya dari sikap adil tersebut seorang manusia dapat memperoleh predikat takwa dari Allah Swt.<sup>57</sup> Prinsip ini didasarkan pada firman Allah Swt dalam surah An-Nisa ayat 135 sebagai berikut:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۚ وَإِن تَلَوَّا أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝١٣٥﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Maha teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Rohidin, *Buku Ajar Pengantar Hukum Islam*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Askara Books, 2016), h. 24.

<sup>58</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 135.

Ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman seharusnya senantiasa menjadi pelopor atau penegak keadilan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Orang yang beriman seharusnya dapat menahan hawa nafsunya atau godaan agar terhindar dari perilaku zalim.

#### 4) Kewajiban Menyampaikan Amanah.

Amanah yaitu dapat dipercaya, pekerjaan merupakan amanah dan tanggung jawab yang tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada anggota dan atasan tetapi juga dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt. Prinsip ini didasarkan pada firman Allah Swt dalam surah Al-Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

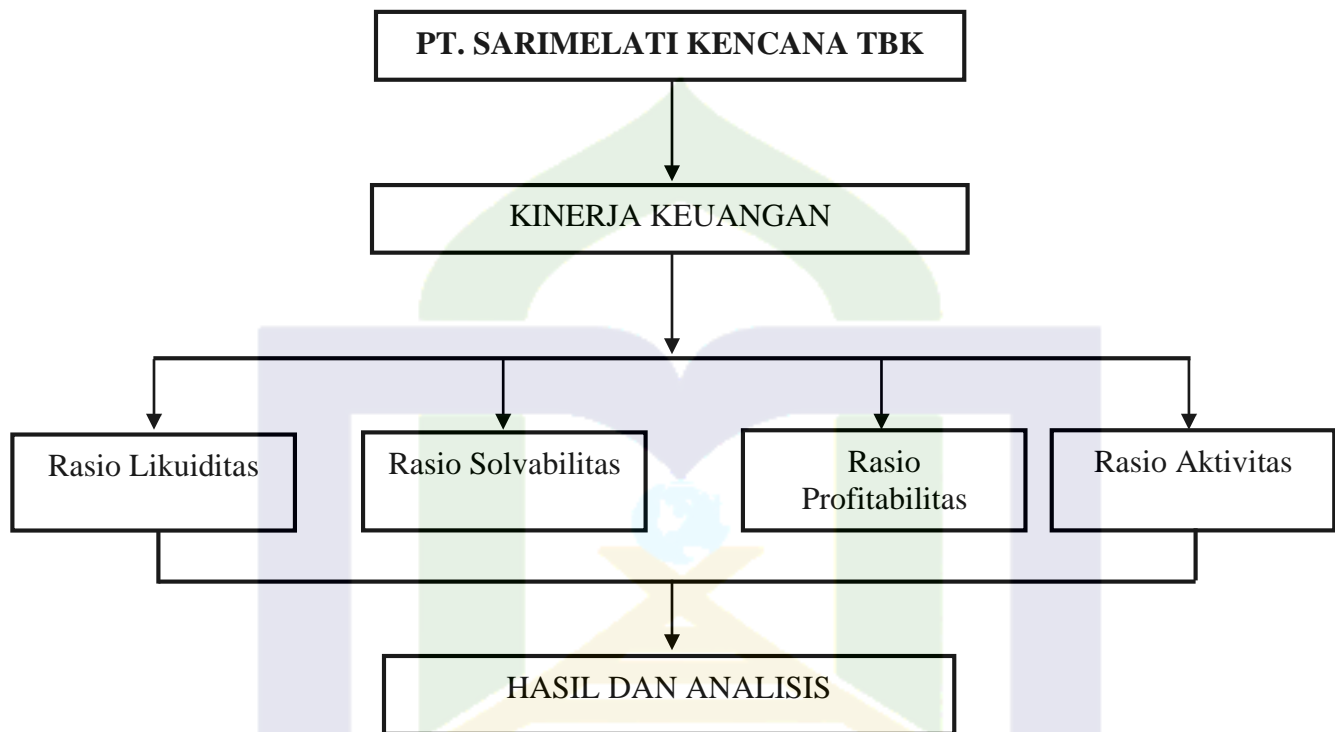
Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.<sup>59</sup>

Ayat ini menjelaskan jika seseorang diberi kepercayaan hendaklah dia senantiasa berperilaku amanah dan tidak berkhianat atas apa yang dipercayakan kepada dirinya.

<sup>59</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 27.

### C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati serta sistematis, dan data-data yang diperoleh dan dikumpulkan ini berupa kumpulan angka-angka.<sup>60</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan hal-hal yang menjadi sasaran penelitian dengan menggunakan data- data yang telah ada.<sup>61</sup> Data-data berupa laporan keuangan PT. Sarimelati Kencana Tbk tahun 2019-2021.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini pada PT. Sarimelati Kencana Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Makassar, Jl. A.P. Pettarani No.9, Kelurahan Sinri Jala, Kecamatan Panakkukang.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan selama kurang lebih satu bulan, penelitian dilakukan setelah peneliti melakukan seminar proposal.

---

<sup>60</sup> Toto Syatori Nasehudin Dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h. 68.

<sup>61</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 37.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>62</sup>

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Sarimelati Kencana Tbk tahun 2018-2021.

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.<sup>63</sup> Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Sarimelati Kencana Tbk tahun 2019-2021 atau 36 bulan.

### D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

#### 1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi melalui pengujian arsip dan dokumen dengan menganalisis data yang telah didokumentasikan.<sup>64</sup> Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan pada PT. Sarimelati Kencana Tbk periode 2019-2021 yang telah dipublish diwebsite resmi. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif yaitu menggunakan rumus rasio keuangan guna menganalisis masalah yang ada berdasarkan laporan keuangan pada PT.

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 80.

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 174.

<sup>64</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 25.

Sarimelati Kencana Tbk periode 2019-2021.

## 2. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan, selanjutnya diolah dengan cara menganalisis data menggunakan rasio-rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kinerja keuangan PT. Sarimelati Kencana Tbk berdasarkan aspek likuiditas, aspek solvabilitas, aspek aktivitas dan aspek profitabilitas untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

#### 1. Aspek Likuiditas

Aspek Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan PT. Sarimelati Kencana Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aspek ini diukur menggunakan rasio yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* adapun rasio tersebut:

- a. *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur sejauh mana aktiva lancar PT. Sarimelati Kencana Tbk dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya.
- b. *Quick Ratio* adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan PT. Sarimelati Kencana melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.
- c. *Cash Ratio* adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan PT.



Sarimelati Kencana dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan kas yang tersedia.

## 2. Aspek solvabilitas

Aspek Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan PT. Sarimelati Kencana Tbk membayar kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun aspek solvabilitas diukur dengan:

- a. *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang mengukur besarnya pinjaman PT. Sarimelati Kencana yang digunakan membiayai aktiva atau asset.
- b. *Debt to Equity Ratio*, rasio yang mengukur antara utang jangka panjang PT. Sarimelati Kencana dan modal sendiri.

## 3. Aspek Profitabilitas

Aspek Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan pendapatan aset maupun laba rugi modal sendiri. Adapun aspek profitabilitas:

- a. *Return On Assets* merupakan rasio yang mengukur kekuatan PT. Sarimelati Kencana menghasilkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, asset dan juga modal saham.
- b. *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih pajak PT. Sarimelati Kencana dengan modal sendiri.
- c. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar laba setelah pajak PT. Sarimelati Kencana dibandingkan dengan penjualan.

## 4. Aspek Aktivitas

Aspek Aktivitas digunakan untuk melihat beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Adapun aspek

aktivitas di ukur dengan:

- a. *Receivable Turn Over* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan PT. Sarimelati Kencana dalam mengelolah dana yang tertanam dalam piutang yang berputar pada suatu periode tertentu.
- b. *Fixed Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan mengukur produktivitas PT. Sarimelati Kencana dan efisiensi aset tetap dalam menghasilkan pendapatan.

#### **F. Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variable yang sedang diteliti. Instrumen penelitian merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.<sup>65</sup> Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, dengan menggunakan instrument dokumentasi penulis bisa mendapatkan data berupa laporan keuangan tahunan dari PT. Sarimelati Kencana Tbk di Bursa Efek Indonesia.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 203.

Dalam hal ini peneliti melakukan perhitungan rasio keuangan berdasarkan data-data berupa laporan keuangan PT. Sarimelati Kencana Tbk. Perhitungan berdasarkan aspek keuangan yang ditinjau dari beberapa rasio sebagai berikut:

#### 1. Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

#### 2. Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 3. Rasio Profitabilitas

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

#### 4. Rasio Aktivitas

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset tetap}} \times 1 \text{ Kali}$$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Kinerja Keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk dilihat dari Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah pengukuran kinerja keuangan atas kemampuan aset lancar yang tersedia di perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 4.1. Laporan Neraca PT Sarimelati Kencana Tbk Periode 2019-2021

Komponen Neraca	Tahun		
	2019	2020	2021
Kas	110.416.915.659	60.699.267.302	98.937.536.480
Persediaan	273.118.615.445	253.106.714.599	247.177.234.481
Aktiva Lancar	614.630.360.533	400.360.861.111	442.061.655.276
Utang Lancar	466.116.313.687	481.250.468.179	474.684.982.680

Sumber Data: Laporan Keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk 2019-2021, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Adapun indikator rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Current Ratio* yaitu rasio yang mengukur sejauh mana aktiva lancar PT Sarimelati Kencana Tbk dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$\text{Current ratio} = \frac{614.630.360.533}{466.116.313.687} \times 100\% = 131,8\% \text{ atau } 131,8 \text{ Kali}$$

Tahun 2020

$$\text{Current ratio} = \frac{400.360.861.111}{481.250.468.179} \times 100\% = 83,1\% \text{ atau } 0,831 \text{ Kali}$$

Tahun 2021

$$\text{Current ratio} = \frac{442.061.655.276}{474.684.982.680} \times 100\% = 93,1\% \text{ atau } 0,931 \text{ Kali}$$

- b. *Quick Ratio* adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan PT Sarimelati Kencana Tbk melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{614.630.360.533 - 273.118.615.445}{466.116.313.687} \times 100\% \\ &= 73,2\% \text{ atau } 0,732 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{400.360.861.111 - 253.106.714.599}{481.250.468.179} \times 100\% \\ &= 30,5\% \text{ atau } 0,305 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{442.061.655.276 - 247.177.234.481}{474.684.982.680} \times 100\% \\ &= 41,0\% \text{ atau } 0,410 \text{ Kali} \end{aligned}$$

- c. *Cash Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan PT. Sarimelati Kencana Tbk sejauh mana kas dan setara kas dalam melunasi kewajibannya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$\text{Cash ratio} = \frac{110.416.915.659}{466.116.313.687} \times 100\% = 23,6\%$$

Tahun 2020

$$\text{Cash ratio} = \frac{60.699.267.302}{481.250.468.179} \times 100\% = 12,6\%$$

Tahun 2021

$$\text{Cash ratio} = \frac{98.937.536.480}{474.684.982.680} \times 100\% = 20,8\%$$

Tabel 4.2. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT. Sarimelati Kencana Tbk Periode 2019- 2021.

No	Indikator Rasio Likuiditas	Tahun		
		2019	2020	2021
1	<i>Current Ratio</i>	131,8%	83,1%	93,1%
2	<i>Quick Ratio</i>	73,2%	30,5%	41,0%
3	<i>Cash Ratio</i>	23,6%	12,6%	20,8%

Sumber: Laporan Keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk (diolah), 2022

## 2. Kinerja Keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk dilihat dari Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya, baik jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya.

Tabel 4.3. Laporan Neraca PT Sarimelati Kencana Tbk Periode 2019-2021

Komponen Neraca	Tahun		
	2019	2020	2021
Total Aktiva	2.109.171.909.038	2.231.266.338.455	2.215.645.141.812
Total Utang	769.296.474.698	1.080.898.528.336	1.050.302.167.076
Total Ekuitas	1.339.875.434.340	1.150.367.810.119	1.165.342.974.736

Sumber Data: Laporan Keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk 2019-2021, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Adapun indikator rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang mengukur pinjaman PT Sarimelati Kencana Tbk yang digunakan membiayai aktiva atau asset.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{769.296.474.698}{2.109.171.909.038} \times 100\% = 36,4\%$$

Tahun 2020

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{1.080.898.528.336}{2.231.266.338.455} \times 100\% = 48,4\%$$

Tahun 2021

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{1.050.302.167.076}{2.215.645.141.812} \times 100\% = 47,4\%$$

- b. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur antara utang jangka panjang PT Sarimelati Kencana Tbk dan modal sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{769.296.474.698}{1.339.875.434.340} \times 100\% = 57,4\%$$

Tahun 2020

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{1.080.898.528.336}{1.150.367.810.119} \times 100\% = 93,9\%$$

Tahun 2021

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{1.050.302.167.076}{1.165.342.974.736} \times 100\% = 90,1\%$$

Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas PT. Sarimelati Kencana Tbk Periode 2019- 2021.

No	Indikator Rasio Solvabilitas	Tahun		
		2019	2020	2021
1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	36,4%	48,4%	47,4%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	57,4%	93,9%	90,1%

Sumber: Laporan Keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk (diolah), 2022

### 3. Kinerja Keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk dilihat dari Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dengan hubungan pendapatan aset maupun laba rugi modal sendiri.

Tabel 4.5. Laporan Aset dan Laba Rugi PT Sarimelati Kencana Tbk Periode 2019-2021

Komponen	Tahun		
	2019	2020	2021
Total Aktiva	2.109.171.909.038	2.231.266.338.455	2.215.645.141.812
Penjualan	3.986.701.142.133	3.458.405.977.840	3.418.811.243.788
Total Ekuitas	1.339.875.434.340	1.150.367.810.119	1.165.342.974.736
Laba Setelah Pajak	200.020.704.732	(93.519.909.374)	60.769.825.439

Sumber Data: Laporan Keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk 2019-2021, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Adapun indikator rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Return On Assets* merupakan rasio yang mengukur kekuatan PT Sarimelati Kencana menghasilkan keuntungan atau juga laba dengan membandingkan atau membagi laba bersih dan total aktiva pada perusahaan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$



Tahun 2019

$$\text{Return On Assets} = \frac{200.020.704.732}{2.109.171.909.038} \times 100\% = 9,48\%$$

Tahun 2020

$$\text{Return On Assets} = \frac{(93.519.909.374)}{2.231.266.338.455} \times 100\% = (4,19\%)$$

Tahun 2021

$$\text{Return On Assets} = \frac{60.769.825.439}{2.215.645.141.812} \times 100\% = 2,74\%$$

- b. *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih pajak PT Sarimelati Kencana dengan modal sendiri.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$\text{Return On Equity} = \frac{200.020.704.732}{1.339.875.434.340} \times 100\% = 14,9\%$$

Tahun 2020

$$\text{Return On Equity} = \frac{(93.519.909.374)}{1.150.367.810.119} \times 100\% = (8,12\%)$$

Tahun 2021

$$\text{Return On Equity} = \frac{60.769.825.439}{1.165.342.974.736} \times 100\% = 5,21\%$$

- c. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar laba setelah pajak PT. Sarimelati Kencana dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{200.020.704.732}{3.986.701.142.133} \times 100\% = 5,01\%$$

Tahun 2020

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{(93.519.909.374)}{3.458.405.977.840} \times 100\% = (2,70\%)$$

Tahun 2021

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{60.769.825.439}{3.418.811.243.788} \times 100\% = 1,77\%$$

Tabel 4.6. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas PT. Sarimelati Kencana Tbk Periode 2019- 2021.

No	Indikator Rasio Profitabilitas	Tahun		
		2019	2020	2021
1	<i>Return On Asset</i>	9,48%	(4,19%)	2,74%
2	<i>Return On Equity</i>	14,9%	(8,12%)	5,21%
3	<i>Net Profit Margin</i>	5,01%	(2,70%)	1,77%

Sumber: Laporan Keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk (diolah), 2022

#### 4. Kinerja Keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk dilihat dari Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah Rasio yang digunakan untuk melihat beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu.

Tabel 4.7. Laporan Aset dan Laba Rugi PT Sarimelati Kencana Tbk Periode 2019-2021

Komponen	Tahun		
	2019	2020	2021
Total Aset Tetap	1.117.053.536.481	1.227.846.391.951	1.204.424.964.101
Penjualan	3.986.701.142.133	3.458.405.977.840	3.418.811.243.788
Rata-rata Piutang	19.663.315.340	26.809.663.472	29.197.166.531

Sumber Data: Laporan Keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk 2019-2021, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Adapun indikator rasio aktivitas yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Receivable Turn Over* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan PT. Sarimelati Kencana dalam mengelolah dana yang tertanam dalam piutang yang berputar pada suatu periode tertentu.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}} \times 1 \text{ Kali}$$

Tahun 2019

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{3.986.701.142.133}{19.663.315.340} \times 1 \text{ Kali} = 202,7 \text{ Kali}$$

Tahun 2020

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{3.458.405.977.840}{26.809.663.472} \times 1 \text{ Kali} = 128,9 \text{ Kali}$$

Tahun 2021

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{3.418.811.243.788}{29.197.166.531} \times 1 \text{ Kali} = 117 \text{ Kali}$$

- b. *Fixed Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan mengukur produktivitas PT Sarimelati Kencana dan efisiensi aset tetap dalam menghasilkan pendapatan.

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset tetap}} \times 1 \text{ Kali}$$

Tahun 2019

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{3.986.701.142.133}{1.117.053.536.481} \times 1 \text{ Kali} = 3,56 \text{ Kali}$$

Tahun 2020

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{3.458.405.977.840}{1.227.846.391.951} \times 1 \text{ Kali} = 2,81 \text{ Kali}$$

Tahun 2021

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{3.418.811.243.788}{1.204.424.964.101} \times 1 \text{ Kali} = 2,83 \text{ Kali}$$

Tabel 4.8. Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas PT. Sarimelati Kencana Tbk Periode 2019- 2021

No	Indikator Rasio Aktivitas	Tahun		
		2019	2020	2021
1	<i>Receivable Turnover</i>	202,7 Kali	128,9 Kali	117 Kali
2	<i>Fixed Asset Turnover</i>	3,56 Kali	2,81 Kali	2,83 Kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk (diolah), 2022

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Kinerja Keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk dilihat dari Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek.<sup>66</sup> Dalam hal ini penulis mengambil indikator penelitian pada rasio likuiditas adalah *Current Ratio*, *Quick ratio* dan *Cash Ratio*.

#### a. *Current Ratio*

*Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek.<sup>67</sup> Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila memenuhi standar industri, adapun standar industri *Current Ratio* yaitu sebesar 200% atau 2 kali.<sup>68</sup>

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

<sup>66</sup> Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), h. 83.

<sup>67</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2010), h. 72.

<sup>68</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), h. 143.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio likuiditas dari sisi *Current Ratio* pada tahun 2019 sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{614.630.360.533}{466.116.313.687} \times 100\% = 131,8\% \text{ atau } 131,8 \text{ Kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Current Ratio* PT. Sarimelati Kencana Tbk pada tahun 2019 sebesar 131,8% atau berbanding 131,8:1. Artinya setiap RP 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,318 aktiva lancar. Rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 200%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2019 berdasarkan *Current Ratio* dinilai tidak likuid.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio likuiditas dari sisi *current ratio* pada tahun 2020 sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{400.360.861.111}{481.250.468.179} \times 100\% = 83,1\% \text{ atau } 0,831 \text{ Kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Current Ratio* PT. Sarimelati Kencana Tbk pada tahun 2020 sebesar 83,1% atau berbanding 0,831:1. Artinya setiap RP 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,831 aktiva lancar. Pada tahun 2020 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 48,6%, hal ini terlihat dari tahun 2019 sebesar 131,8% menjadi 83,1%. Penurunan ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan dari Rp. 614.630.360.533 menjadi Rp. 400.360.861.111 dan utang lancar mengalami peningkatan dari Rp. 466.116.313.687 menjadi Rp. 481.250.468.179. Rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 200%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2020

berdasarkan *Current Ratio* dinilai tidak likuid.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio likuiditas dari sisi current ratio pada tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{442.061.655.276}{474.684.982.680} \times 100\% = 93,1\% \text{ atau } 0,931 \text{ Kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Current Ratio* PT. Sarimelati Kencana Tbk pada tahun 2021 sebesar 93,1% atau berbanding 0,931:1. Artinya setiap RP 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,931 aktiva lancar. Pada tahun 2021 *Current Ratio* PT Sarimelati Kencana Tbk mengalami kenaikan sebesar 10%, hal ini terlihat dari tahun 2020 sebesar 83,1% menjadi 93,1%. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami kenaikan dari Rp. 400.360.861.111 menjadi Rp. 442.061.655.276 dan utang lancar mengalami penurunan dari Rp. 481.250.468.179 menjadi Rp. 474.684.982.680. Rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 200%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2021 berdasarkan *Current Ratio* dinilai tidak likuid.

PT Sarimelati Kencana dinilai tidak likuid disebabkan masih rendahnya aktiva lancar perusahaan terhadap kemampuan untuk mengembalikan utang lancar dan perusahaan dinyatakan tidak likuid dalam mengembalikan utang lancar dan dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan utang lancar perusahaan. Untuk meningkatkan *Current Ratio* sebaiknya perusahaan lebih memaksimalkan penggunaan aktiva lancarnya yaitu meningkatkan pendapatan dan mengurangi jumlah hutang jangka pendeknya.

b. *Quick Ratio*

Rasio ini digunakan untuk memenuhi kewajiban dalam membayar hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan/inventor.<sup>69</sup> Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila memenuhi standar industri, adapun standar industri *Quick Ratio* yaitu sebesar 150% atau 1,5 kali.<sup>70</sup>

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio likuiditas dari sisi *Quick Ratio* pada tahun 2019 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{614.630.360.533 - 273.118.615.445}{466.116.313.687} \times 100\% \\ &= 73,2\% \text{ atau } 0,732 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Quick Ratio* PT. Sarimelati Kencana Tbk pada tahun 2019 sebesar 73,2% atau berbanding 73,2:1. Artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 0,732. Rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 150%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2019 berdasarkan *Quick Ratio* dinilai tidak likuid.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio likuiditas dari sisi *Quick Ratio* pada tahun 2020 sebagai berikut:

<sup>69</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 137-138.

<sup>70</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), h. 143.

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{400.360.861.111 - 253.106.714.599}{481.250.468.179} \times 100\% \\ &= 30,5\% \text{ atau } 0,305 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Quick Ratio* PT. Sarimelati Kencana Tbk pada tahun 2020 sebesar 42,7% atau berbanding 42,7:1. Artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 0,732. Pada tahun 2020 *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 42,7%, hal ini terlihat dari tahun 2019 sebesar 73,2% menjadi 30,5%. Penurunan ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan dari Rp. 614.630.360.533 menjadi Rp. 400.360.861.111. Persediaan juga mengalami penurunan dari Rp. 273.118.615.445 menjadi Rp. 251.106.714.599 dan utang lancar mengalami peningkatan dari Rp. 466.116.313.687 menjadi Rp. 481.250.468.179. Rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 150%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2020 berdasarkan *Quick Ratio* dinilai tidak likuid.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio likuiditas dari sisi *Quick Ratio* pada tahun 2021 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{442.061.655.276 - 247.177.234.481}{474.684.982.680} \times 100\% \\ &= 41,0\% \text{ atau } 0,410 \text{ Kali} \end{aligned}$$



Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Quick Ratio* PT. Sarimelati Kencana Tbk pada tahun 2021 sebesar 41,0% atau berbanding 41,0:1. Artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 0,410. Pada tahun 2021 *Quick Ratio* PT Sarimelati Kencana Tbk mengalami kenaikan sebesar 10,5%, hal ini terlihat dari tahun 2020 sebesar 30,5% menjadi 41,0%. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami kenaikan dari Rp. 400.360.861.111 menjadi Rp. 442.061.655.276. Persediaan mengalami penurunan dari Rp. 251.106.714.599 menjadi Rp. 247.177.234.481 dan utang lancar juga mengalami penurunan dari Rp. 481.250.468.179 menjadi Rp. 474.684.982.680. Rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 150%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2021 berdasarkan *Quick Ratio* dinilai tidak likuid.

PT Sarimelati Kencana dinilai tidak likuid disebabkan masih rendahnya aktiva lancar selain persediaan perusahaan terhadap kemampuan untuk mengembalikan utang lancar dan perusahaan dinyatakan tidak likuid dalam mengembalikan utang lancar dan dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan utang lancar perusahaan. Sehingga tidak mampu untuk menutupi utang lancar yang dimiliki perusahaan. Apabila dikurangi dengan persediaan maka aktiva lancar yang dimiliki lebih berkurang dalam menutupi utang lancar perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan dapat meningkatkan aktiva lancar perusahaan agar mampu mengembalikan utang lancar perusahaan.

c. *Cash Ratio*

Rasio ini menggambarkan kecukupan kas/setara kas untuk membayar hutang lancar pada suatu saat tertentu.<sup>71</sup> Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila memenuhi standar industri, adapun standar industri *Cash Ratio* yaitu sebesar 50%.<sup>72</sup>

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio likuiditas dari sisi *Cash Ratio* pada tahun 2019 sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{110.416.915.659}{466.116.313.687} \times 100\% = 23,6\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Cash Ratio* PT. Sarimelati Kencana Tbk pada tahun 2019 sebesar 23,6% atau berbanding 23,6:1. Artinya setiap RP 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar 0,236. Rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 50%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2019 berdasarkan *Cash Ratio* dinilai tidak likuid.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio likuiditas dari sisi *Cash Ratio* pada tahun 2020 sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{60.699.267.302}{481.250.468.179} \times 100\% = 12,6\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Cash Ratio* PT. Sarimelati Kencana Tbk pada tahun 2020 sebesar 12,6% atau berbanding 12,6:1. Artinya setiap

<sup>71</sup> Nofrivul, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*, (Batusangkar: Batusangkar Pers, 2008), h.12.

<sup>72</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), h. 143.

RP 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar 0,126. Pada tahun 2020 *Cash Ratio* mengalami penurunan sebesar 11%, hal ini terlihat dari tahun 2019 sebesar 23,6% menjadi 12,6%. Penurunan ini disebabkan karena kas mengalami penurunan dari Rp. 110.416.915.659 menjadi Rp. 60.699.267.302 dan utang lancar mengalami peningkatan dari Rp. 466.116.313.687 menjadi Rp. 481.250.468.179. Rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 50%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2020 berdasarkan *Cash Ratio* dinilai tidak likuid.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio likuiditas dari sisi *Cash Ratio* pada tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{98.937.536.480}{474.684.982.680} \times 100\% = 20,8\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Cash Ratio* PT. Sarimelati Kencana Tbk pada tahun 2020 sebesar 20,8% atau berbanding 20,8:1. Artinya setiap RP 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar 0,208. Pada tahun 2021 *Cash Ratio* PT Sarimelati Kencana Tbk mengalami kenaikan sebesar 8,2%, hal ini terlihat dari tahun 2020 sebesar 12,6% menjadi 20,8%. Hal ini disebabkan karena kas mengalami kenaikan dari Rp. 60.699.267.302 menjadi Rp. 98.937.536480 dan utang lancar mengalami penurunan dari Rp. 481.250.468.179 menjadi Rp. 474.684.982.680. Rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 50%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2021 berdasarkan *Cash Ratio* dinilai tidak likuid.

PT Sarimelati Kencana Tbk dinilai tidak likuid disebabkan masih kurang mampunya perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendek dari kas yang tersedia. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kas, perusahaan sebaiknya perlu melakukan perencanaan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Termasuk di dalamnya merencanakan sumber-sumber penerimaan yang bisa diperoleh apabila pada suatu saat mengalami kekurangan kas dan merencanakan pemanfaatannya apabila mengalami kelebihan kas dan dapat dilakukan dengan membuat anggaran kas untuk periode-periode tertentu.

Tabel 4.9. Hasil Analisis Rasio Likuiditas PT Sarimelati Kencana Tbk Tahun Periode 2019-2021

No	Keterangan	Tahun			Standar Industri
		2019	2020	2021	
<b>Rasio Likuiditas</b>					
1	<i>Current Ratio</i>	131,8%	83,1%	93,1%	200% (2 Kali)
		Tidak Likuid	Tidak Likuid	Tidak Likuid	
2	<i>Quick Ratio</i>	73,2%	30,5%	41,0%	150% (1.5 Kali)
		Tidak Likuid	Tidak Likuid	Tidak Likuid	
3	<i>Cash Ratio</i>	23,6%	12,6%	20,8%	50%
		Tidak Likuid	Tidak Likuid	Tidak Likuid	

Sumber: Laporan Keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk (diolah), 2022

Berdasarkan hasil perhitungan dalam kurun waktu 2019-2021 *Current Ratio* PT Sarimelati Kencana cenderung mengalami fluktuasi. *Current Ratio* terbesar PT Sarimelati Kencana Tbk di tahun 2019 sebesar 131,8% akan tetapi masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 200%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2019-2021 berdasarkan *Current Ratio* dinilai tidak likuid.

*Quick Ratio* PT Sarimelati Kencana 2019-2021 cenderung mengalami fluktuasi. *Quick Ratio* terbesar PT Sarimelati Kencana Tbk di tahun 2019 sebesar 73,2% akan tetapi masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar

150%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2019-2021 berdasarkan *Quick Ratio* dinilai tidak likuid.

*Cash Ratio* PT Sarimelati Kencana Tbk 2019-201 cenderung mengalami fluktuasi. *Cash Ratio* terbesar PT Sarimelati Kencana Tbk di tahun 2019 sebesar 23,6% akan tetapi masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 50%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2019-2021 berdasarkan *Cash Ratio* dinilai tidak likuid.

## 2. Kinerja Keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk dilihat dari Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.<sup>73</sup> Dalam hal ini penulis mengambil indikator penelitian pada rasio solvabilitas adalah *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

### a. *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.<sup>74</sup> Standar Industri *Debt to Asset Ratio* yaitu 35%.<sup>75</sup> Semakin kecil nilai *Debt to Asset Ratio* akan semakin baik bagi perusahaan, begitupun sebaliknya.

---

<sup>73</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 303.

<sup>74</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 156.

<sup>75</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada, 2019), h. 166.

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio solvabilitas dari sisi *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2019 sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{769.296.474.698}{2.109.171.909.038} \times 100\% = 36,4\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* PT. Sarimelati Kencana Tbk pada tahun 2019 sebesar 36,4% atau berbanding 36,4:1, ini menunjukkan setiap Rp 1 total aktiva dibiayai dengan hutang Rp 0,364. Rasio yang diperoleh masih berada di atas bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 35%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2019 berdasarkan *Debt to Asset Ratio* dinilai memiliki risiko yang cukup besar dan kurang mampu dalam melunasi utang jangka panjangnya.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio solvabilitas dari sisi *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2020 sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{1.080.898.528.336}{2.231.266.338.455} \times 100\% = 48,4\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada tahun 2020 *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 12%, hal ini terlihat dari tahun 2019 sebesar 36,4% menjadi 48,4%. Kenaikan ini disebabkan karena total utang meningkat dari Rp. 769.296.474.698 menjadi Rp. 1.080.898.528.336 dan total aktiva mengalami peningkatan dari Rp. 2.109.171.909.038 menjadi Rp.

2.231.266.338.455. Rasio yang diperoleh masih berada di atas bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 35%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2020 berdasarkan *Debt to Asset Ratio* dinilai memiliki risiko yang cukup besar dan kurang mampu dalam melunasi utang jangka panjangnya.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio solvabilitas dari sisi *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{1.050.302.167.076}{2.215.645.141.812} \times 100\% = 47,4\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2021 *Debt to Asset Ratio* PT Sarimelati Kencana Tbk mengalami penurunan sebesar 1%, hal ini terlihat dari tahun 2020 sebesar 48,4% menjadi 47,4%. Hal ini disebabkan karena total utang mengalami penurunan dari Rp. 1.080.898.528.336 menjadi Rp. 1.050.302.167.076 dan total aktiva mengalami penurunan dari Rp. 2.231.266.338.455 menjadi Rp. 2.215.645.141.812. Rasio yang diperoleh masih berada di atas bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 35%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2020 berdasarkan *Debt to Asset Ratio* dinilai memiliki risiko yang cukup besar dan kurang mampu dalam melunasi utang jangka panjangnya.

PT Sarimelati Kencana Tbk dinilai memiliki risiko yang cukup besar dan kurang mampu dalam melunasi utang jangka panjangnya disebabkan berada di atas standar rasio industri sebesar 35%, semakin rendah rasio maka semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika

terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai asset. Artinya jika memiliki utang yang sedikit maka akan semakin aman. Sebaliknya jika memiliki rasio yang tinggi akan semakin tidak menguntungkan, karena akan semakin besar risiko yang akan ditanggung perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Maka PT. Sarimelati Kencana Tbk harus lebih meningkatkan total aktiva dan mengontrol asetnya yang dibiayai oleh utang dengan lebih produktif, agar utang tersebut berpotensi menghasilkan laba yang lebih besar.

b. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.<sup>76</sup> Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* akan semakin berisiko terhadap kinerja perusahaan, begitupun sebaliknya semakin rendah pada perusahaan *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin baik bagi perusahaan. Standar industri *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 90%.<sup>77</sup>

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio solvabilitas dari sisi *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2019 sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{769.296.474.698}{1.339.875.434.340} \times 100\% = 57,4\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* PT. Sarimelati Kencana Tbk pada tahun 2019 sebesar 57,4% atau berbanding 57,4:1, ini

<sup>76</sup> Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, (Jakarta: Selemba Empat, 2010), h. 54.

<sup>77</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada, 2019), h. 166.



menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp 0,574 utang. Hal ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* pada PT Sarimelati Kencana tahun 2019 dapat di kategorikan sangat baik karena jauh berada dibawah standar industri hal ini menunjukkan PT. Sarimelati Kencana sangat baik dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, karena komposisi total utang jauh lebih kecil di banding modal sendiri.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio solvabilitas dari sisi *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2020 sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{1.080.898.528.336}{1.150.367.810.119} \times 100\% = 93,9\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2020 *Debt to Equity Ratio* PT Sarimelati Kencana Tbk mengalami peningkatan sebesar 36,5%, hal ini terlihat dari tahun 2019 sebesar 57,4% menjadi 93,9%. Kenaikan ini disebabkan karena total utang meningkat dari Rp. 769.296.474.698 menjadi Rp. 1.080.898.528.336 dan total aktiva mengalami peningkatan dari Rp. 2.109.171.909.038 menjadi Rp. 2.231.266.338.455. Hal ini menunjukkan pada tahun 2020 PT Sarimelati Kencana di kategorikan kurang baik karena naik sebesar 36% dan berada sedikit diatas standar industri hal ini menunjukkan PT. Sarimelati Kencana kurang baik dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total utang semakin besar di banding modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan pada kreditur. Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal sangat

tergantung dengan kreditur dan selain beban hutang yang ditanggung tingginya *Debt to Equity Ratio* juga mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan, karena laba dikurangi dengan beban bunga atas kewajiban yang harus dibayarkan serta pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio solvabilitas dari sisi *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{1.050.302.167.076}{1.165.342.974.736} \times 100\% = 90,1\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2021 *Debt to Equity Ratio* PT Sarimelati Kencana Tbk mengalami penurunan sebesar 3,8%, hal ini terlihat dari tahun 2020 sebesar 93,9% menjadi 90,1%. Hal ini disebabkan karena total utang mengalami penurunan dari Rp. 1.080.898.528.336 menjadi Rp. 1.050.302.167.076 dan total aktiva mengalami penurunan dari Rp. 2.231.266.338.455 menjadi Rp. 2.215.645.141.812. Hal ini menunjukkan tahun 2021 dapat di kategorikan baik karena berada sesuai standar industri hal ini menunjukkan PT. Sarimelati Kencana baik dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, karena komposisi total utang lebih kecil di banding modal sendiri dari tahun sebelumnya.

Tabel 4.10. Hasil Analisis Rasio Solvabilitas PT Sarimelati Kencana Tbk Periode 2019-2021

No	Keterangan	Tahun			Standar Industri
		2019	2020	2021	
<b>Rasio Solvabilitas</b>					
1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	36,4%	48,4%	47,4%	35%
		Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	57,4%	93,9%	90,1%	90%
		Sangat Baik	Kurang Baik	Baik	

Sumber: Laporan Keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk (diolah), 2022

Berdasarkan hasil perhitungan dalam kurun waktu 2019-2021 *Debt to Asset Ratio* PT Sarimelati Kencana cenderung mengalami fluktuasi. *Debt to Asset Ratio* terbesar PT Sarimelati Kencana Tbk di tahun 2020 sebesar 48,4% berada di atas standar rasio industri sebesar 35%, semakin rendah rasio maka semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai asset. Artinya jika memiliki utang yang sedikit maka akan semakin aman. Sebaliknya jika memiliki rasio yang tinggi akan semakin tidak menguntungkan, karena akan semakin besar risiko yang akan ditanggung perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

*Debt to Equity Ratio* tahun 2019-2021 cenderung mengalami fluktuasi. *Debt to Equity Ratio* terbesar PT Sarimelati Kencana Tbk di tahun 2020 sebesar 93,9% berada di atas standar rasio industri sebesar 90%, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total utang semakin besar di banding modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan pada kreditur. Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal sangat tergantung dengan kreditur dan selain beban hutang yang ditanggung tingginya *Debt to Equity Ratio* juga mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan, karena laba dikurangi dengan beban bunga atas kewajiban yang harus dibayarkan serta pembayaran dividen kepada pemegang saham.

### 3. Kinerja Keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk dilihat dari Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.<sup>78</sup> Dalam hal ini penulis mengambil indikator penelitian pada rasio profitabilitas adalah *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*.

#### a. *Return On Asset*

*Return On Asset* yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. Standar industri *Return On Asset* yaitu sebesar 30%.<sup>79</sup>

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio profitabilitas dari sisi *Return On Assets* pada tahun 2019 sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{200.020.704.732}{2.109.171.909.038} \times 100\% = 9,48\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Return On Assets* PT. Sarimelati Kencana Tbk pada tahun 2019 sebesar 9,48%, artinya setiap Rp.1 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,948. Rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 30%, sehingga dari analisis diatas dapat

<sup>78</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), h. 122.

<sup>79</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), h. 210.

dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2019 berdasarkan *Return On Asset* dinilai kurang mampu menghasilkan keuntungan.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio profitabilitas dari sisi *Return On Assets* pada tahun 2020 sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{(93.519.909.374)}{2.231.266.338.455} \times 100\% = (4,19\%)$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2020 *return on assets* PT Sarimelati Kencana Tbk mengalami penurunan bahkan kerugian sebesar 13,67%, hal ini terlihat dari semula tahun 2019 *Return On Assets* sebesar 9,48% menjadi (4,19%). Kerugian ini disebabkan karena adanya penurunan laba setelah pajak dari Rp. 200.020.704.732 menjadi kerugian yang mencapai (Rp. 93.519.909.374) dan diikuti dengan adanya kenaikan total aktiva dari Rp. 2.109.171.909.038 menjadi Rp. 2.231.266.338.455. Rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 30%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2020 berdasarkan *Return On Asset* dinilai mengalami kerugian dan tidak mampu menghasilkan keuntungan.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio profitabilitas dari sisi *Return On Assets* pada tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{60.769.825.439}{2.215.645.141.812} \times 100\% = 2,74\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2021 *Return On Assets* PT Sarimelati Kencana Tbk mengalami kenaikan sehingga memperoleh keuntungan sebesar 6,93%, hal ini terlihat dari tahun 2020 sebesar (4,19%) menjadi 2,74%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya penutupan kerugian sehingga memperoleh laba setelah pajak dari kerugian (Rp. 93.519.909.374) menjadi keuntungan sebesar Rp. 60.769.825.439 dan adanya penurunan total aktiva dari Rp. 2.231.266.338.455 menjadi Rp. 2.215.645.141.812. Rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 30%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2021 berdasarkan *Return On Asset* dinilai tidak lagi mengalami kerugian seperti tahun sebelumnya akan tetapi masih kurang mampu juga menghasilkan keuntungan.

*Return On Assets* akan meningkat jika laba bersih yang dihasilkan tinggi dan tingkat penggunaan aktiva yang rendah. Hal ini juga tentunya didukung dengan tingkat penjualan yang tinggi dengan meminimalisir sejumlah biaya usaha yang dikeluarkan.

b. *Return On Equity*

*Return On Equity* digunakan sebagai alat ukur laba bersih dengan total ekuitas. Rasio *Return On Equity* ini menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas perusahaan.<sup>80</sup> Standar industri *Return On Equity* yaitu sebesar 40%.<sup>81</sup>

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

<sup>80</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 206.

<sup>81</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), h. 210.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio profitabilitas dari sisi *Return On Equity* pada tahun 2019 sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{200.020.704.732}{1.339.875.434.340} \times 100\% = 14,9\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Return On Equity* PT Sarimelati Kencana Tbk pada tahun 2019 sebesar 14,9%, artinya setiap Rp. 1 dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,149. Rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 40%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2019 berdasarkan *Return On Equity* dinilai belum mampu mengelola modalnya secara efisien dilihat dari berfluktuasinya kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio profitabilitas dari sisi *Return On Equity* pada tahun 2020 sebagai berikut:

$$\text{Retrun On Equity} = \frac{(93.519.909.374)}{1.150.367.810.119} \times 100\% = (8,12\%)$$

Berdasarkan perhitungan paada tahun 2020 *Return On Equity* PT Sarimelati Kencana Tbk mengalami penurunan bahkan kerugian sebesar 23,02%, hal ini terlihat dari semula tahun 2019 *Return On Equity* sebesar 14,9% menjadi (8,12%). Kerugian ini disebabkan karena adanya penurunan laba setelah pajak dari Rp. 200.020.704.732 menjadi kerugian yang mencapai (Rp. 93.519.909.374) dan diikuti dengan adanya kenaikan total ekuitas dari Rp. 1.339.875.434.340 menjadi Rp.

1.150.367.810.119. Rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 40%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2020 berdasarkan *Return On Equity* dinilai mengalami kerugian di sebabkan perusahaan belum mampu mengelola modalnya secara efisien dilihat dari berfluktuasinya kemampuan modal sendiri.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio profitabilitas dari sisi *Return On Equity* pada tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{60.769.825.439}{1.165.342.974.736} \times 100\% = 5,21\%$$

Berdasarkan perhitungan pada tahun 2021 *Return On Equity* PT Sarimelati Kencana Tbk mengalami kenaikan sehingga memperoleh keuntungan sebesar 13,33%, hal ini terlihat dari tahun 2020 sebesar (8,12%) menjadi 5,21%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya penutupan kerugian sehingga memperoleh laba setelah pajak dari kerugian (Rp. 93.519.909.374) menjadi keuntungan sebesar Rp. 60.769.825 439 dan adanya penurunan total ekuitas dari Rp. 1.150.367.810.119 menjadi Rp. 1.165.342.974.736. Rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 40%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2021 berdasarkan *Return On Equity* dinilai tidak lagi mengalami kerugian dibandingkan tahun sebelumnya akan tetapi perusahaan belum mampu mengelola modalnya secara efisien dilihat dari berfluktuasinya kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan.



PT Sarimelati Kencana dilihat selama tiga tahun tersebut belum mampu mengelola modalnya secara efisien dilihat dari berfluktuasinya kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karenanya perusahaan harus tetap konsisten dalam meningkatkan volume penjualan dan sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan modal sendiri, dan lebih memperhatikan utang-utang perusahaan agar laba yang dihasilkan bisa maksimal.

c. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.<sup>82</sup> Standar industri *Net Profit Margin* yaitu sebesar 2%.<sup>83</sup>

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio profitabilitas dari sisi *Net Profit Margin* pada tahun 2019 sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{200.020.704.732}{3.986.701.142.133} \times 100\% = 5,01\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Net Profit Margin*, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2019 *Net Profit Margin* sebesar 5,01%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 penjualan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0501. Rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan

<sup>82</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 200.

<sup>83</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), h. 210.

standar rasio industri sebesar 20%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2021 berdasarkan *Net Pro* dinilai masih termasuk dalam kriteria kurang baik. PT. Sarimelati Kencana Tbk harus lebih meningkatkan lagi penjualan serta memperkecil atau meminimalisir biaya usaha agar dapat meningkatkan *Net Profit Margin* pada perusahaan.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio profitabilitas dari sisi *Net Profit Margin* pada tahun 2020 sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{(93.519.909.374)}{3.458.405.977.840} \times 100\% = (2,70\%)$$

Berdasarkan perhitungan pada tahun 2020 *Net Profit Margin* PT Sarimelati Kencana Tbk mengalami penurunan bahkan kerugian sebesar 7,71%, hal ini terlihat dari semula tahun 2019 *Net Profit Margin* sebesar 5,01% menjadi (2,70%). Kerugian ini disebabkan karena adanya penurunan laba setelah pajak dari Rp. 200.020.704.73 menjadi (Rp. 93.519.909.374) dan diikuti dengan adanya penurunan penjualan dari Rp. 3.986.701.142.133 menjadi Rp. 3.458.405.977.840. Rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 20%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2021 berdasarkan *Net Pro* dinilai mengalami kerugian dan ini termasuk dalam kriteria sangat kurang baik. PT. Sarimelati Kencana Tbk harus lebih meningkatkan lagi penjualan serta memperkecil atau meminimalisir biaya usaha agar tidak mengalami kerugian dan dapat meningkatkan *Net Profit Margin* pada perusahaan.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio profitabilitas dari sisi *Net Profit Margin* pada tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{60.769.825.439}{3.418.811.243.788} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan pada tahun 2021 *Net Profit Margin* PT Sarimelati Kencana Tbk mengalami kenaikan sebesar 4,47%, hal ini terlihat dari tahun 2020 *Net Profit Margin* sebesar (2,70%) menjadi 1,77%. Kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan laba setelah pajak dari kerugian (Rp. 93.519.909.374) menjadi Rp. 60.769.825 dan adanya sedikit penurunan penjualan dari Rp. 3.458.405.977.840 menjadi Rp. 3.418.811.243.788. Rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 20%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2021 berdasarkan *Net Profit Margin* dinilai tidak lagi mengalami kerugian seperti tahun sebelumnya akan tetapi masih termasuk dalam kriteria kurang baik. PT. Sarimelati Kencana Tbk harus lebih meningkatkan lagi penjualan serta memperkecil atau meminimalisir biaya usaha agar dapat meningkatkan *Net Profit Margin* pada perusahaan.

Tabel 4.11. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas PT Sarimelati Kencana Tbk Periode 2019-2021

No	Keterangan	Tahun			Standar Industri
		2019	2020	2021	
<b>Rasio Profitabilitas</b>					
1	<i>Return On Asset</i>	9,48%	(4,19%)	2,74%	30%
		Kurang	Sangat Kurang	Kurang	
2	<i>Return On Equity</i>	14,9%	(8,12%)	5,21%	40%
		Kurang	Sangat Kurang	Kurang	
3	<i>Net Profit Margin</i>	5,01%	(2,70%)	1,77%	20%
		Kurang	Sangat Kurang	Kurang	

Sumber: Laporan Keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk (diolah), 2022

Berdasarkan hasil perhitungan dalam kurun waktu 2019-2021 *Return On Assets* PT Sarimelati Kencana Tbk cenderung mengalami fluktuasi. *Return On Asset* terbesar PT Sarimelati Kencana Tbk di tahun 2019 sebesar 9,48% bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 30%. Hasil perhitungan *Return On Assets* pada PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2019-2021 masih sangat kurang, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk berdasarkan *Return On Assets* dinilai kurang baik.

*Return On Equity* pada tahun 2019-2021 cenderung mengalami fluktuasi. *Return On Equity* terbesar PT Sarimelati Kencana Tbk di tahun 2019 sebesar 14,9% bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 40%, hasil perhitungan *Return On Equity* pada PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2019-2021 masih sangat kurang, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk berdasarkan *Return On Equity* dinilai sangat kurang.

*Net Profit Margin* pada tahun 2019, 2020 dan 2021 masih jauh berada di bawah standar rasio industri yaitu sebesar 20% dan termasuk kriteria sangat kurang. Pada tahun 2019 *Net Profit Margin* mencapai sebesar 5,01%, tetapi nilai ini masih termasuk dalam kriteria kurang baik. Hal ini disebabkan penjualan dan laba setelah pajak

mengalami kenaikan dan penurunan. PT. Sarimelati Kencana Tbk harus lebih meningkatkan lagi penjualan serta memperkecil atau meminimalisir biaya usaha agar dapat meningkatkan *Net Profit Margin* pada perusahaan.

#### 4. Kinerja Keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk dilihat dari Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.<sup>84</sup> Dalam hal ini penulis mengambil indikator penelitian pada rasio aktivitas adalah *Receivable Turnover* dan *Fixed Asset Turnover*.

##### a. *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

*Receivable Turnover* adalah rasio yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam suatu periode.<sup>85</sup> Standar industri rasio *Receivable Turnover* yaitu 15 kali.<sup>86</sup>

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}} \times 1 \text{ Kali}$$

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio aktivitas dari sisi *Receivable Turnover* pada tahun 2019 sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{3.986.701.142.133}{19.663.315.340} \times 1 \text{ Kali} = 202,7 \text{ Kali}$$

<sup>84</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 308.

<sup>85</sup> Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 393.

<sup>86</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), h.189.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Receivable Turnover*, maka dapat diperoleh gambaran bahwa perputaran piutang yang terjadi pada PT Sarimelati Kencana Tbk di tahun 2019 yaitu sebesar 202,7 kali, itu artinya rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 202,7 kali selama setahun. Rasio yang diperoleh berada diatas standar rasio industri sebesar 15 Kali, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2019 berdasarkan *Receivable Turnover* dinilai penagihan piutang yang dilakukan manajemen sangat baik.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio aktivitas dari sisi *Receivable Turnover* pada tahun 2020 sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{3.458.405.977.840}{26.809.663.472} \times 1 \text{ Kali} = 128,9 \text{ Kali}$$

Berdasarkan perhitungan pada tahun 2020 *Receivable Turnover* PT Sarimelati Kencana sebesar 128,9 kali itu artinya rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 128,9 kali selama setahun. Walaupun menurun dari tahun sebelumnya, rasio yang diperoleh berada diatas standar rasio industri sebesar 15 Kali, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2020 berdasarkan *Receivable Turnover* dinilai penagihan piutang yang dilakukan manajemen sangat baik.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio aktivitas dari sisi *Receivable Turnover* pada tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{3.418.811.243.788}{29.197.166.531} \times 1 \text{ Kali}$$

Berdasarkan perhitungan pada tahun 2021 *Receivable Turnover* PT Sarimelati Kencana Tbk sebesar 117 kali itu artinya rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 117 kali selama setahun. Walaupun menurun dari tahun sebelumnya, rasio yang diperoleh berada diatas standar rasio industri sebesar 15 Kali, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2021 berdasarkan *Receivable Turnover* dinilai penagihan piutang yang dilakukan manajemen sangat baik.

b. *Fixed Asset Turnover* (Perputaran Aset Tetap)

Perputaran Aset Tetap merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi<sup>87</sup> Standar industri rasio *Receivable Turnover* yaitu 5 kali.<sup>88</sup>

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset tetap}} \times 1 \text{ Kali}$$

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio aktivitas dari sisi *Fixed Asset Turnover* pada tahun 2019 sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{3.986.701.142.133}{1.117.053.536.481} \times 1 \text{ Kali} = 3,56 \text{ Kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Fixed Asset Turnover*, maka dapat diperoleh gambaran bahwa perputaran aktiva tetap yang terjadi pada PT Sarimelati Kencana Tbk di tahun 2019 sebanyak 3,56 kali. Artinya, setiap Rp 1,00 aktiva tetap

<sup>87</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 309.

<sup>88</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), h.189.

dapat menghasilkan Rp 3,56 penjualan. Rasio yang diperoleh berada di bawah standar rasio industri sebesar 5 Kali, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2019 berdasarkan *Fixed Asset Turnover* dinilai masih kurang.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio aktivitas dari sisi *Fixed Asset Turnover* pada tahun 2020 sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{3.458.405.977.840}{1.227.846.391.951} \times 1 \text{ Kali} = 2,81 \text{ Kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Fixed Asset Turnover*, maka dapat diperoleh gambaran bahwa perputaran aktiva tetap yang terjadi pada PT Sarimelati Kencana Tbk di tahun 2020 sebanyak 2,81 kali. Artinya, setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 2,81 penjualan. Rasio yang diperoleh berada di bawah standar rasio industri sebesar 5 Kali, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2020 berdasarkan *Fixed Asset Turnover* dinilai masih kurang.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio aktivitas dari sisi *Fixed Asset Turnover* pada tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{3.418.811.243.788}{1.204.424.964.101} \times 1 \text{ Kali} = 2,83 \text{ Kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Fixed Asset Turnover*, maka dapat diperoleh gambaran bahwa perputaran aktiva tetap yang terjadi pada PT Sarimelati



Kencana Tbk di tahun 2021 sebanyak 2,83 kali. Artinya, setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 2,83 penjualan. Rasio yang diperoleh berada di bawah standar rasio industri sebesar 5 Kali, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Sarimelati Kencana Tbk selama tahun 2021 berdasarkan *Fixed Asset Turnover* dinilai masih kurang.

Tabel 4.12. Hasil Analisis Rasio Aktivitas PT Sarimelati Kencana Tbk Periode 2019-2021

No	Keterangan	Tahun			Standar Industri
		2019	2020	2021	
<b>Rasio Aktivitas</b>					
1	<i>Receivable Turnover</i>	202,7 Kali	128,9 Kali	117 Kali	15 Kali
		Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	
2	<i>Fixed Asset Turnover</i>	3,56 Kali	2,81 Kali	2,83 Kali	5 Kali
		Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	

Sumber: Laporan Keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk (diolah), 2022

Berdasarkan perhitungan *Receivable Turnover* dalam tiga tahun. Terjadi penurunan rasio perputaran piutang dari tahun 2019 ke tahun 2020 hingga tahun 2021. Hal ini terjadi karena penjualan dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan jumlah piutang yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Penagihan piutang yang dilakukan manajemen dianggap masih bisa dikatakan baik karena dari hasil perhitungan rasio *Receivable Turnover*, walaupun tiga tahun mengalami penurunan akan tetapi masih menunjukkan angka yang sangat besar yaitu jauh berada diatas rasio industri, hasilnya mencapai ratusan kali.

*Fixed Asset Turnover* dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan perputaran aktiva tetap disebabkan penjualan yang menurun. Pada tahun 2021 penjualan dan aktiva tetap menurun akan tetapi hasil perhitungan rasio perputaran aktiva tetap terlihat mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan. Ini

menunjukkan bahwa PT Sarimelati Kencana Tbk tidak banyak merubah investasinya atau penanaman modal di aktiva tetap.

Tabel 4.13. Rekapitulasi Hasil Analisis Kinerja Keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk Periode 2019-2021

No	Keterangan	Tahun			Standar Industri
		2019	2020	2021	
<b>Rasio Likuiditas</b>					
1	<i>Current Ratio</i>	131,8%	83,1%	93,1%	200%
	<i>Quick Ratio</i>	73,2%	30,5%	41,0%	150%
	<i>Cash Ratio</i>	23,6%	12,6%	20,8%	50%
<b>Rasio Solvabilitas</b>					
2	<i>Debt to Asset Ratio</i>	36,4%	48,4%	47,4%	35%
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	57,4%	93,9%	90,1%	90%
<b>Rasio Profitabilitas</b>					
3	<i>Return On Assets</i>	9,48%	(4,19%)	2,74%	30%
	<i>Return On Equity</i>	14,9%	(8,12%)	5,21%	40%
	<i>Net Profit Margin</i>	5,01%	(2,70%)	1,77%	20%
<b>Rasio Aktivitas</b>					
4	<i>Receivable Turnover</i>	202,7 Kali	128,9 Kali	117 Kali	15 Kali
	<i>Fixed Assets Turnover</i>	3,56 Kali	2,81 Kali	2,83 Kali	5 Kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk (diolah), 2022

Berdasarkan hasil kinerja keuangan yang diperoleh. Kinerja Keuangan mempunyai implikasi terhadap Manajemen Keuangan Syariah. Islam adalah agama yang mengatur tatanan hidup dengan sempurna, baik kehidupan individu maupun masyarakat. Islam menganjurkan orang beramal dan berusaha, dalam hal ini para pebisnis atau pengusaha perlunya penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah dalam menjalankan pekerjaan serta tanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Adapun prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah diantaranya adalah:

a. Prinsip *Amar ma'ruf Nahi mungkar*

*Amar ma'ruf Nahi mungkar* adalah mengajak kepada perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang buruk, artinya dalam melakukan pekerjaan hendaklah

seorang melakukannya dan mengajak rekannya untuk bekerja dengan sungguh sungguh menghindari hal-hal yang buruk agar kinerja yang dicapai dapat maksimal, sebagaimana pada firman Allah SWT dalam surah Ar-Rad ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ  
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.<sup>89</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa suatu keadaan yang kita hadapi tidak berubah dengan sendirinya melainkan kita yang mengubahnya sendiri baik itu buruk maupun baik. Sesuatu yang kita kerjakan baik maka kebaikan pula yang kita dapat. Begitu juga sebaliknya suatu yang kita kerjakan buruk maka keburukan pula yang kita dapat. Maka suatu kinerja pun demikian apabila kinerja keuangan perusahaan itu baik maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan.

#### b. Kewajiban Menegakkan Kebenaran

Kewajiban menegakkan kebenaran dalam manajemen keuangan syariah yaitu kita dituntut untuk berperilaku jujur dalam menjalankan atau mengerjakan suatu pekerjaan, dengan berperilaku jujur salah satu kunci sukses dan memperoleh hasil yang diharapkan. Prinsip ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 8 sebagai berikut:

<sup>89</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ  
لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, membuatmu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>90</sup>

Ayat diatas menekankan kepada semua orang agar senantiasa menegakkan kebenaran, begitupun dalam membuat dan menyusun laporan keuangan diperlukan kebenaran data atau data valid yang sesuai dengan kondisi perusahaan agar dalam mengukur kinerja keuangan didapatkan hasil yang benar tanpa adanya kecurangan dalam pemalsuan data atau angka, maka dari itu baik dalam bekerja atau mengukur kinerja keuangan perusahaan diperlukan senantiasa sikap yang selalu menjunjung tinggi prinsip kebenaran, senantiasa menegakkan kebenaran dalam kehidupan akan menjadi jalan untuk mencapai tujuan bertakwa kepada Allah Swt.

#### c. Kewajiban Menegakkan Keadilan

Keadilan adalah pengakuan dan perlakuan yang seimbang antara hak-hak dan kewajiban. Keadilan adalah keadaan bila setiap orang memperoleh apa yang menjadi hak nya dan setiap orang memperoleh bagian yang sama. Prinsip keadilan ini sejalan dengan manajemen keuangan syariah, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surah Asy-Syu'ara' 181-183 sebagai berikut:

<sup>90</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 8.

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٧١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطِاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٧٢﴾ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ  
وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٧٣﴾

Terjemahnya:

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan orang lain. Timbanglah dengan timbangan yang benar. Janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi”.<sup>91</sup>

Ayat diatas menekankan kepada semua orang agar senantiasa menegakkan keadilan dengan menyempurnakan timbangan atau pengukuran harus secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi, begitupun dalam mengukur atau menilai kinerja keuangan diperlukan analisis yang adil dalam mendiskripsikan kondisi perusahaan tersebut, maka dari itu setiap orang yang menganalisis perusahaan seseorang memiliki kewajiban untuk mendiskripsikan dan mengukurnya harus secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi agar tergambar secara jelas sehat atau tidaknya perusahaan tersebut karena pemilik perusahaan berhak untuk mengetahui kendala apa yang terjadi pada perusahaannya di periode sebelumnya serta langkah apa yang harus diambil sebagai evaluasi di periode kedepannya.

#### d. Kewajiban Menyampaikan Amanah

Amanah yaitu dapat dipercaya, pekerjaan merupakan amanah dan tanggung jawab yang tidak hanya dipertanggung jawabkan kepada anggota dan atasan tetapi juga dipertanggung jawabkan kepada Allah Swt. Prinsip ini didasarkan pada firman Allah Swt dalam surah Al-Anfal ayat 27:

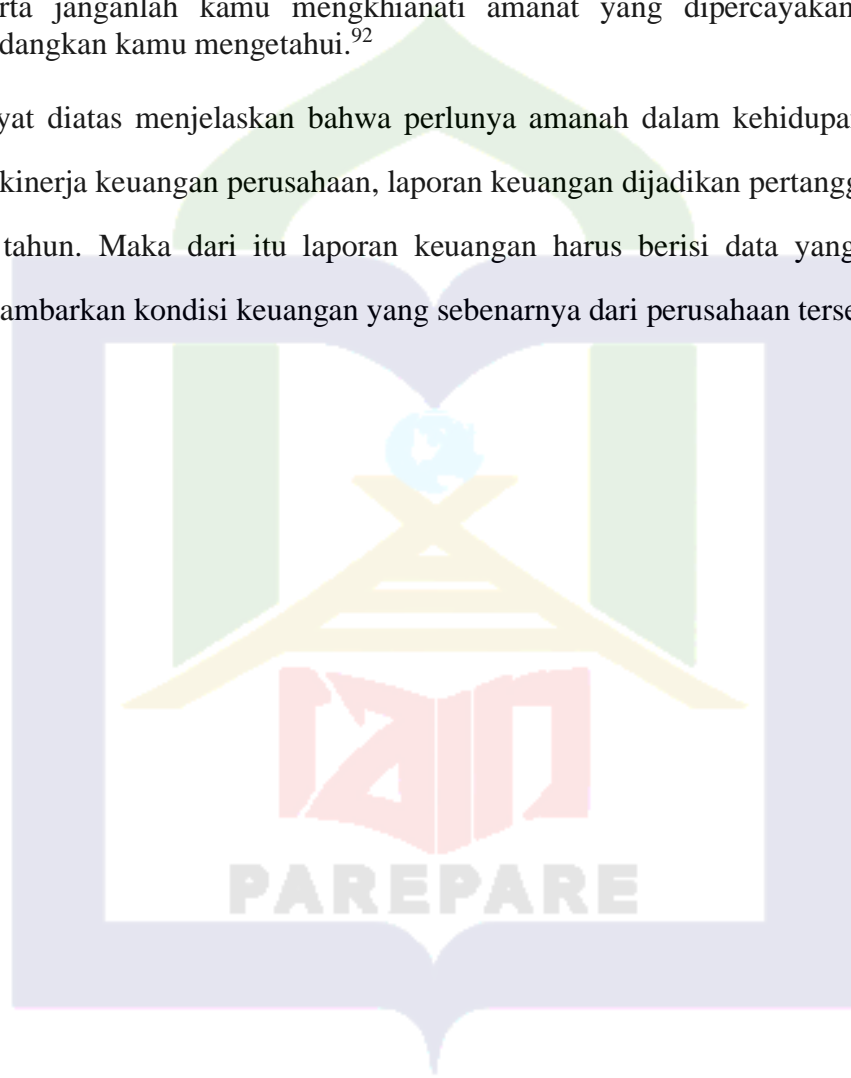
<sup>91</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 181-183.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٧٤﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.<sup>92</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa perlunya amanah dalam kehidupan, begitupun dalam kinerja keuangan perusahaan, laporan keuangan dijadikan pertanggungjawaban setiap tahun. Maka dari itu laporan keuangan harus berisi data yang benar agar menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya dari perusahaan tersebut.



<sup>92</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 27.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa rasio keuangan pada PT Sarimelati Kencana Tbk antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa perusahaan tidak likuid, karena hasil perhitungan rasio yang diperoleh belum memenuhi standar industri sebesar 200%. *Quick ratio* dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa perusahaan tidak likuid, karena hasil perhitungan rasio yang diperoleh belum memenuhi standar industri sebesar 150%. *Cash Rasio* dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa perusahaan tidak likuid, karena hasil perhitungan rasio yang diperoleh belum memenuhi standar industri sebesar 50%.
2. Berdasarkan rasio solvabilitas menunjukkan PT Sarimelati Kencana Tbk dari *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menutupi utangnya dengan total aktiva yang dimilikinya dan berada di atas standar industri sebesar 35%. *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2019 PT Sarimelati Kencana Tbk memiliki kemampuan sangat baik dalam menutupi utang dengan total modal atau ekuitas yang dimilikinya akan tetapi *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2020-2021 berada di atas standar industri sebesar 90%.
3. Berdasarkan dari sisi rasio profitabilitas menunjukan PT Sarimelati Kencana Tbk dari sisi *Return On Asseet* dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa perusahaan tidak profit karena penggunaan aktiva belum mampu menghasilkan laba yang

sesuai standar industri yaitu sebesar 30%. *Return On Equity* dari tahun 2019-2021 menunjukkan PT Sarimelati Kencana Tbk belum mampu mengelola modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang sesuai standar industri yaitu sebesar 40%. *Net Profit Margin* dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa PT Sarimelati Kencana Tbk kurang mampu memaksimalkan pendapatan bersih dari penjualan yang sesuai standar industri yaitu sebesar 20%.

4. Berdasarkan rasio aktivitas menunjukkan PT Sarimelati Kencana Tbk dari sisi *Receivable Turnover* dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan akan tetapi Penagihan piutang yang dilakukan manajemen dikatakan sangat baik karena berada jauh diatas rasio industri yaitu 15 Kali. *Fixed Assets Turnover* dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa Tbk perputaran aktiva tetap masih kurang mampu menciptakan penjualan yang tinggi, karena masih berada di bawah standar industri yaitu 5 Kali.

## **B. Saran**

1. Bagi Perusahaan PT Sarimelati Kencana Tbk sebaiknya harus lebih meningkatkan lagi total aktiva dan ekuitas serta mengurangi total utang. PT Sarimelati Kencana Tbk juga diharapkan dapat mengelola dan mengontrol asetnya yang dibiayai oleh utang dengan lebih produktif, agar utang tersebut berpotensi menghasilkan laba yang lebih besar.
2. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah rasio keuangan yang belum di cantumkan serta indikator-indikator rasio keuangan yang belum diteliti agar skripsinya lebih sempurna serta dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai literatur dan referensi dalam penelitian berikutnya yang sejenis.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

Agnes, Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Akhmad dan Helmi Muslim Nur, 'Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Toko Libra Comindo Media Komputer Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara' *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 1.2 (2016).

Akuba, Alfin, dan Hasmirati, 'Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada PT. Telkom Indonesia Tbk', *Jurnal SIMAK*, 17.01 (2019).

Amelia, Ivani dan Afriyeni, 'Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas Pada PT. BPD Sumatera Barat', *Jurnal*, (2019).

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Astuti, *et al.*, eds. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Media Sains Indonesia.

Dasuki, A. Hafidz, *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jakarta: PT Ikhtiar Baru, 1997.

Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.

Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UNY Press, 2020.

Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Departemen Agama, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: PT Sera Jaya, 1993.

Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Alfabeta, 2011.

- Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Hafidudhin, Didin dan Henri Tanjung. 2003. *Manajemen Keuangan Syari'ah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insai Pres.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali, 2004.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Hery, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan Cepat & Mahir Menyajikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015.
- Hefrizal, Muhammad, 'Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia', *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4.1 (2018).
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan*, Lajnah

- Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Lee, Christoper, *Menyusun Laporan Keuangan & Auditing di Excel*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- Gumilar Sambas Putra, Ivan, *et al.*, eds. 2021 *Analisis Laporan Keuangan*, Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqih dan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Muliana dan Nurbayani, 'Analisis Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Manajemen Hotel Syariah 'Al Badar' Di Kota Makassar', *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3.1 (2019).
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4. Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4. Yogyakarta: Liberty, 2010.
- Nasehudin, Toto Syatori Dan Nanang Gozali. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nofrivul, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*, Batusangkar Pers, 2008.
- Prastowo, Dwi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*, Edisi 3. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011.
- Raharjaputra, Hendra S., *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009.
- Renyowijoyo, Muindro, *Akuntansi Sektor Publik*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Riyanto, Bambang, *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Yogyakarta: BPFE, 2012.
- Rohidin, *Buku Ajar Pengantar Hukum Islam*, Yogyakarta: Lintang Rasi Askara Books, 2016.

- Sartono, Agus, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Septiana, Aldila *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan*, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Sobana, Dadang Husen, *Manajemen Keuangan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulistiyowati, Leny *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan* Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013
- Wahyuni, Sri dan Rifki Khoirudin. 2010. *Pengantar Manajemen Aset*. Yogyakarta: Nas Media, Pustaka.
- Wijaya, David, *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017.
- Wahyudiono, Bambang, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, Jakarta: Raih Asa Sukses, 2018
- Yuniningsih, *Manajemen Keuangan*, Surabaya: Indonesia Pustaka, 2018.

# LAMPIRAN



**PT SARIMELATI KENCANA Tbk.**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2019  
 (Disajikan dalam Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT SARIMELATI KENCANA Tbk.**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
 As of December 31, 2019  
 (Expressed in Indonesian Rupiah,  
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	2,4	110.416.915.659	324.193.391.264	Cash on hand and in banks
Kas yang dibatasi penggunaannya	2,33	5.004.360.000	3.909.870.000	Restricted cash
Piutang usaha - pihak ketiga	2,5	16.306.264.637	13.701.790.745	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain	2,5			Other receivables
Pihak berelasi	26	4.668.992.257	1.994.225.111	Related parties
Pihak ketiga		1.228.056.915	1.427.301.014	Third parties
Persediaan	2,6,12,16	273.118.615.445	303.899.148.962	Inventories
Beban dibayar di muka				Prepaid expenses
- bagian jangka pendek	2,7,16	191.649.572.009	161.995.643.360	- current portion
Uang muka pemasok	8	12.072.993.026	5.615.753.679	Advances to suppliers
Aset lancar lain-lain	2	164.590.585	311.267.804	Other current assets
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>614.630.360.533</b>	<b>817.048.391.939</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset tetap - neto	2,9,12,16	1.106.612.468.319	859.209.019.974	Property and equipment - net
Peralatan yang belum digunakan dalam operasi	9	10.441.068.162	10.337.277.553	Equipment not yet used in operation
Uang muka pembelian aset tetap	9	63.516.619.267	31.127.971.705	Advances for purchase of property and equipment
Beban waralaba yang ditangguhkan	2,10	84.365.041.086	84.107.859.095	Deferred franchise fee
Beban dibayar di muka - bagian jangka panjang	2,7,16	189.446.426.758	181.893.644.575	Prepaid expenses - long-term portion
Aset pajak tangguhan - neto	2,25	15.041.587.449	21.914.966.554	Deferred tax asset - net
Taksiran tagihan pengembalian pajak	2,25	-	2.005.297.495	Estimated claims for tax refund
Setoran jaminan	2,11	25.118.337.464	22.542.530.086	Security deposits
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>1.494.541.548.505</b>	<b>1.213.138.567.037</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>2.109.171.909.038</b>	<b>2.030.186.958.976</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT SARIMELATI KENCANA Tbk.**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2019  
 (Disajikan dalam Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT SARIMELATI KENCANA Tbk.**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)**  
 As of December 31, 2019  
 (Expressed in Indonesian Rupiah,  
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	2,6,9,12	-	20.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha	2,13			Trade payables
Pihak berelasi	26	5.012.318.700	5.387.873.680	Related party
Pihak ketiga		131.921.094.163	138.036.800.758	Third parties
Utang lain-lain	2,14			Other payables
Pihak berelasi	26	451.736.452	36.316.540	Related parties
Pihak ketiga		33.053.065.585	43.958.440.219	Third parties
Beban masih harus dibayar	2,15	186.045.139.006	154.679.020.751	Accrued expenses
Utang pajak	2,25	62.603.102.161	55.408.008.577	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	2,9 16	42.905.514.133	60.464.889.133	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	17	596.733.612	6.791.703.762	Finance lease payable
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	2,18	3.527.609.875	2.904.309.587	Short-term employee benefits liability
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>466.116.313.687</b>	<b>487.667.363.007</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang bank jangka panjang	2,9 16	15.265.817.207	58.171.331.351	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	17	-	598.837.375	Finance lease payable
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	2,18	287.914.343.804	271.174.128.197	Long-term employee benefits liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>303.180.161.011</b>	<b>329.944.296.923</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>769.296.474.698</b>	<b>817.611.659.930</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Capital stock - par value of Rp100 per share
Modal dasar - 9.000.000.000 saham				Authorized - 9,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.021.875.000 saham	1,19	302.187.500.000	302.187.500.000	Issued and fully paid - 3,021,875,000 shares
Tambahan modal disetor	19	581.375.000.000	581.375.000.000	Additional paid-in capital
Cadangan pembayaran berbasis saham	2,20	126.468.166	11.419	Share-based payment reserve
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan untuk cadangan umum		1.650.000.000	1.150.000.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		459.915.112.718	346.942.288.268	Unappropriated
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan - setelah pajak	2,18	(5.378.646.544)	(19.079.500.641)	Remeasurement of employee benefits liabilities - net of tax
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>1.339.875.434.340</b>	<b>1.212.575.299.046</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>2.109.171.909.038</b>	<b>2.030.186.958.976</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT SARIMELATI KENCANA Tbk.**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIMELATI KENCANA Tbk.**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS**  
**AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2019**  
**(Expressed in Indonesian Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
		2019	2018	
<b>PENJUALAN NETO</b>	2,21	<b>3.986.701.142.133</b>	<b>3.573.974.086.004</b>	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2,22,26	<b>(1.303.369.746.736)</b>	<b>(1.181.118.333.193)</b>	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>		<b>2.683.331.395.397</b>	<b>2.392.855.752.811</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) OPERASI</b>	2			<b>OPERATING INCOME (EXPENSES)</b>
Beban penjualan	23a	(2.243.291.189.933)	(1.997.392.394.279)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	23b	(197.132.610.791)	(179.802.826.819)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	24a,26	41.852.063.234	54.237.390.189	Other operating income
Beban operasi lainnya	9,24b	(10.305.193.096)	(12.354.201.136)	Other operating expenses
<b>LABA OPERASI</b>		<b>274.454.464.811</b>	<b>257.543.720.746</b>	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan bunga	2	5.461.544.491	10.765.690.371	Interest income
Pajak final atas pendapatan bunga	2	(1.092.308.898)	(2.153.138.074)	Final tax on interest income
Beban bunga dan keuangan	2	(9.941.025.743)	(34.018.889.088)	Interest and finance expense
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK</b>		<b>268.882.674.661</b>	<b>232.137.383.955</b>	<b>INCOME BEFORE TAX EXPENSE</b>
Beban pajak, neto	2,25	(68.861.969.929)	(59.041.623.390)	Tax expense, net
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>200.020.704.732</b>	<b>173.095.760.565</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</b>				<b>Item that will not be reclassified to profit or loss:</b>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	2,18	18.267.805.463	37.294.492.145	Remeasurement of employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait	2,25	(4.566.951.366)	(9.323.623.036)	Related income tax
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak		13.700.854.097	27.970.869.109	Other comprehensive income for the year - net of tax
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>213.721.558.829</b>	<b>201.066.629.674</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	2,19	<b>66</b>	<b>61</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.



**PT SARIMELATI KENCANA Tbk.**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**31 Desember 2019**

(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARIMELATI KENCANA Tbk.**  
**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2019**

(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Saldo Laba/ Retained Earnings			Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan - setelah pajak/ Remeasurement of Employee Benefits Liabilities - net of tax			Jumlah Ekuitas/ Total Equity
	Ditetapkan untuk Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated					
<b>Saldo langka 1 Januari 2018</b>	241.750.000.000	-	1.150.000.000	173.846.527.703	(47.050.389.750)	369.696.157.953	<i>Balance as of January 1, 2018</i>
Tambahan setoran modal dari penawaran umum perdana saham	1.19	604.375.000.000	-	-	-	604.375.000.000	<i>Additional capital contribution from initial public offering of shares</i>
Biaya penebitan saham	2.19	(23.000.000.000)	-	-	-	(23.000.000.000)	<i>Share issuance costs</i>
Cadangan pembayaran berbasis saham	20	-	11.419	-	-	11.419	<i>Share-based payment reserve</i>
Laba tahun berjalan		-	-	173.095.760.565	-	173.095.760.565	<i>Income for the year</i>
Keuntungan aktuarial, setelah pajak	2.18	-	-	-	27.970.869.109	27.970.869.109	<i>Actuarial gain, net of tax</i>
<b>Saldo langka 31 Desember 2018</b>	302.187.500.000	581.375.000.000	11.419	1.150.000.000	346.942.288.268	1.212.575.299.046	<i>Balance as of December 31, 2018</i>
Cadangan umum	19	-	-	500.000.000	(500.000.000)	-	<i>Appropriation for general reserve</i>
Dividen tunai	19	-	-	(86.547.880.282)	-	(86.547.880.282)	<i>Cash dividends</i>
Cadangan pembayaran berbasis saham	20	-	-	126.456.747	-	126.456.747	<i>Share-based payment reserve</i>
Laba tahun berjalan		-	-	-	200.020.704.732	200.020.704.732	<i>Income for the year</i>
Keuntungan aktuarial, setelah pajak	2.18	-	-	-	13.700.854.097	13.700.854.097	<i>Actuarial gain, net of tax</i>
<b>Saldo langka 31 Desember 2019</b>	302.187.500.000	581.375.000.000	126.468.166	1.650.000.000	459.915.112.718	1.339.875.434.340	<i>Balance as of December 31, 2019</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral  
dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of  
these financial statements taken as a whole.

**PT SARIMELATI KENCANA Tbk.**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIMELATI KENCANA Tbk.**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2019**  
**(Expressed in Indonesian Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
		2019	2018	
<b>ARUS KAS DARI</b>				
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>				
Penerimaan kas dari pelanggan		3.984.096.668.241	3.574.775.555.613	Cash receipts from customers
Penerimaan pengembalian pajak		2.005.297.495	-	Receipts from tax refund
Pembayaran pajak		(58.338.824.857)	(66.261.483.781)	Tax payments
Pembayaran sewa dibayar di muka - jangka panjang		(237.948.751.521)	(225.587.130.228)	Cash payments for long-term prepaid rents
Pembayaran kepada pemasok		(1.285.639.281.162)	(1.200.681.679.079)	Cash payments to suppliers
Pembayaran untuk beban operasi		(2.038.232.860.394)	(1.850.202.414.799)	Cash payments for operating expenses
Penerimaan dari aktivitas operasi lainnya		33.969.764.956	50.940.507.722	Receipts from other operating activities
Pembayaran bunga pinjaman rekening koran		(5.609.591)	(3.489.618.681)	Payments for interests for overdraft loan
<b>Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>		<b>399.906.403.167</b>	<b>279.493.736.767</b>	<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI</b>				
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>				
Hasil dari penjualan aset tetap	9	3.032.653.309	3.652.889.174	Proceeds from sale of property and equipment
Pembayaran beban waralaba yang ditangguhkan	10	(16.629.328.925)	(23.782.214.830)	Payments of deferred franchise fee
Pembayaran peralatan yang belum digunakan dalam operasi		(29.135.356.775)	(15.770.588.030)	Payments of equipment not yet used in operation
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap		(192.333.591.431)	(133.498.042.634)	Payment of advances for purchase of property and equipment
Penambahan aset tetap	9,32	(193.172.079.918)	(156.823.360.793)	Additions to property and equipment
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>(428.237.703.740)</b>	<b>(326.221.317.113)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI</b>				
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>				
Hasil penawaran umum perdana, dikurangi biaya penerbitan saham	19	-	641.812.500.000	Proceeds from initial public offering, net of share issuance cost
Penerimaan utang bank jangka panjang	16,32	-	60.814.796.557	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka pendek	12,32	-	81.151.978.036	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang pihak berelasi	26,32	-	(23.688.022.826)	Payment due to a related party
Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya	33	(1.094.490.000)	(3.909.870.000)	Placements of restricted cash
Pembayaran sewa pembiayaan	17,32	(6.793.807.525)	(6.200.733.036)	Payments of finance lease
Pembayaran bunga		(10.394.750.568)	(31.744.933.908)	Payments for interests
Pembayaran utang bank jangka pendek	12,32	(20.000.000.000)	(154.138.321.064)	Payments of short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	16,32	(60.464.889.144)	(215.653.560.210)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran dividen tunai	19	(86.547.880.282)	-	Payment of cash dividends
<b>Kas Neto (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>		<b>(185.295.817.519)</b>	<b>348.443.833.549</b>	<b>Net Cash (Used in) Provided by Financing Activities</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT SARIMELATI KENCANA Tbk.**  
**LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARIMELATI KENCANA Tbk.**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2019**  
**(Expressed in Indonesian Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2019	2018	
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN BANK	(213.627.118.092)	301.716.253.203	<b>NET (DECREASE) INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
Dampak perubahan selisih kurs	(149.357.513)	995.895.673	<i>Effect on foreign exchange rate changes</i>
<b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>	<b>324.193.391.264</b>	<b>21.481.242.388</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>	<b>110.416.915.659</b>	<b>324.193.391.264</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR</b>

Informasi tambahan atas transaksi nonkas disajikan pada Catatan 32.

*Supplementary information of non-cash activities is disclosed in Note 32.*



Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.*

**PT SARIMELATI KENCANA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2021  
 (Disajikan dalam Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT SARIMELATI KENCANA Tbk**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
 As of December 31, 2021  
 (Expressed in Rupiah,  
 unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	98.937.536.480	2d,2s,4a,28,30	60.699.267.302	Cash on hand and in banks
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	2e,2s,4b,28,30	5.077.800.000	Restricted cash
Piutang usaha - pihak ketiga	24.074.696.541	2s,5,28	19.436.436.828	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain		2s,5,28		Other receivables
Pihak berelasi	26.271.945	2f,26	2.179.789.524	Related parties
Pihak ketiga	2.877.351.441		9.799.786.782	Third parties
Persediaan	247.177.234.481	2g,6	253.106.714.599	Inventories
Beban dibayar dimuka	53.702.002.318	2h,7	40.689.001.816	Prepaid expenses
Uang muka pemasok	15.207.239.321	8	9.310.470.342	Advances to suppliers
Aset lancar lain-lain	59.322.749	2s	61.593.918	Other current assets
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>442.061.655.276</b>		<b>400.360.861.111</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset tetap - neto	1.201.403.782.052	2i,2k,9	1.223.722.359.475	Fixed assets - net
Aset hak guna - neto	389.832.614.677	2j,2k,17	438.237.777.294	Right-of-use assets - net
Peralatan yang belum digunakan dalam operasi	3.021.182.049	2i,9	4.124.032.476	Equipment not yet used in operation
Uang muka pembelian aset tetap	22.362.345.599	9	20.896.931.559	Advances for purchase of property and equipment
Beban waralaba yang ditangguhkan	89.864.130.214	2l,10	83.892.494.791	Deferred franchise fee
Aset pajak tangguhan - neto	19.851.887.893	2r,25c	12.360.673.018	Deferred tax asset - net
Taksiran tagihan pengembalian pajak	25.030.554.738	25a	23.463.459.107	Estimated claims for tax refund
Setoran jaminan	22.216.989.314	2s,11	24.207.749.624	Security deposits
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>1.773.583.486.536</b>		<b>1.830.905.477.344</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>2.215.645.141.812</b>		<b>2.231.266.338.455</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT SARIMELATI KENCANA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2021  
 (Disajikan dalam Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT SARIMELATI KENCANA Tbk**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)**  
 As of December 31, 2021  
 (Expressed in Rupiah,  
 unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	43.213.535.390	2s, 12, 28, 29	99.311.976.059	Short-term bank loans
Utang usaha		2s, 13, 28, 29, 30		Trade payables
Pihak berelasi	5.596.463.200	2f, 26	4.070.208.000	Related party
Pihak ketiga	113.649.886.328		96.490.012.168	Third parties
Utang lain-lain		2s, 14, 28, 29		Other payables
Pihak berelasi	-	2f, 26	972.608.883	Related parties
Pihak ketiga	46.019.920.665		32.761.308.165	Third parties
Beban masih harus dibayar	149.301.389.111	2s, 15, 28, 29	109.948.199.401	Accrued expenses
Utang pajak	45.815.053.095	2r, 25b	39.576.900.227	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	24.744.434.932	2s, 16, 28	7.964.889.144	Bank loans
Liabilitas sewa	43.563.938.087	2j, 2s, 17, 28	65.877.723.502	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	2.780.361.872	2p, 18	24.276.642.630	Short-term employee benefits liability
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>474.684.982.680</b>		<b>481.250.468.179</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	282.556.448.174	2s, 16, 28	235.703.732.381	Bank loans
Liabilitas sewa	44.441.223.092	2j, 2s, 17, 28	69.871.994.779	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	248.619.513.130	2p, 18	294.072.332.997	Long-term employee benefits liability
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>575.617.184.396</b>		<b>599.648.060.157</b>	<b>Total Noncurrent Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>1.050.302.167.076</b>		<b>1.080.898.528.336</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - par value of
Rp 100 per saham				Rp 100 per shares
Modal dasar - 9.000.000.000 saham				Authorized - 9,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.021.875.000 saham	302.187.500.000	19	302.187.500.000	Issued and fully paid - 3,021,875,000 shares
Tambahan modal disetor	581.375.000.000	19	581.375.000.000	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(9.139.567.385)	2w, 19	(9.139.567.385)	Treasury stock
Cadangan pembayaran berbasis saham	1.572.501.275	2q, 20	1.129.503.030	Share-based payment reserve
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan - setelah pajak	16.554.168.313	2p, 18	(3.208.172.620)	Remeasurement of employee benefits liability - net of tax
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan untuk cadangan umum	2.350.000.000		2.350.000.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	270.443.372.533		275.673.547.094	Unappropriated
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>1.165.342.974.736</b>		<b>1.150.367.810.119</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>2.215.645.141.812</b>		<b>2.231.266.338.455</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT SARIMELATI KENCANA Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN**  
**PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 31 Desember 2021  
 (Disajikan dalam Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT SARIMELATI KENCANA Tbk**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
 For The Year Ended  
 December 31, 2021  
 (Expressed in Rupiah,  
 unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
<b>PENJUALAN NETO</b>	3.418.811.243.788	2n,21	3.458.405.977.840	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	(1.169.764.332.662)	2n,22	(1.195.390.647.636)	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>2.249.046.911.126</b>		<b>2.263.015.330.204</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>		2n		<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban penjualan	(1.989.048.751.547)	23a	(2.165.050.608.533)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(204.691.073.059)	23b	(209.432.347.441)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	42.987.758.405	24a	76.178.362.312	Other operating income
Beban operasi lainnya	(16.703.668.706)	24b	(25.873.347.970)	Other operating expenses
<b>LABA (RUGI) OPERASI</b>	<b>81.591.176.219</b>		<b>(61.162.611.428)</b>	<b>PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan bunga	573.407.749		1.774.128.517	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(34.357.140.953)	2s,12,16,17	(32.441.351.060)	Interest and finance expense
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>47.807.443.015</b>		<b>(91.829.833.971)</b>	<b>PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX</b>
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	12.962.382.424	2r,25c	(1.690.075.403)	Income tax benefit (expense) - net
<b>LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN</b>	<b>60.769.825.439</b>		<b>(93.519.909.374)</b>	<b>NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b> Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b> Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	25.233.508.482	2p,18	3.161.312.952	Remeasurements of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	(5.471.167.549)	2r,25c	(990.839.028)	Related income tax
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	19.762.340.933		2.170.473.924	Other comprehensive income for the year - net of tax
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>80.532.166.372</b>		<b>(91.349.435.450)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR</b>	20,22	2u,19	(31,08)	<b>BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE</b>
<b>LABA (RUGI) DILUSIAN PER SAHAM</b>	20,22	2u,19	(31,07)	<b>DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT SARIMELATI KENCANA Tbk  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SARIMELATI KENCANA Tbk  
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
For The Year Ended  
December 31, 2021  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Modal		Cadangan		Pengukuran Kembali atau Labilisasi		Saldo laba/Retained earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity
	Diemponkan dan Disetor Pemilik Issued and Paid Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Cadangan Pembayaran Berbasis Saham/ Share-based Payment Reserve	Reservasi Pajak/ Tax Reserve	Penyisn/ Depreciation	Saldo laba/Retained earnings	Saldo laba/Retained earnings	Saldo laba/Retained earnings	
Saldo per 1 Januari 2020	302.187.500.000	581.375.000.000	128.466.166	(5.378.646.544)	1.650.000.000	459.915.112.718	1.238.875.434.340	Balance as of January 1, 2020	
Cadangan umum/ Saham treasuri/ Dividen tunai	19	-	-	-	700.000.000	(700.000.000)	-	Appropriation for general reserve	
	2w	-	(9.139.567.385)	-	-	-	(9.139.567.385)	Treasury stock	
	19	-	-	-	-	(90.021.656.250)	(90.021.656.250)	Cash dividends	
Cadangan pembayaran berbasis saham/ Rugi/ laba tahun berjalan/ Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	2q, 20	-	1.003.034.864	-	-	(93.519.909.374)	(93.519.909.374)	Share-based payment reserve	
	19	-	-	2.170.473.924	-	-	2.170.473.924	Net loss for the year	
	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income - net of tax	
Saldo per 31 Desember 2020	302.187.500.000	581.375.000.000	1.129.503.030	(3.208.172.620)	2.350.000.000	275.673.547.094	1.150.367.810.119	Balance as of December 31, 2020	
Dividen tunai	19	-	-	-	-	(66.000.000.000)	(66.000.000.000)	Cash dividends	
Cadangan pembayaran berbasis saham	2q, 20	-	442.998.245	-	-	-	442.998.245	Share-based payment reserve	
Laba/ rugi tahun berjalan/ Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	-	-	-	-	-	60.769.825.439	60.769.825.439	Net profit for the year	
	-	-	-	19.782.340.933	-	-	19.782.340.933	Other comprehensive income - net of tax	
Saldo per 31 Desember 2021	302.187.500.000	581.375.000.000	(9.139.567.385)	1.572.501.275	16.554.168.313	2.270.443.372.533	1.165.342.974.736	Balance as of December 31, 2021	

Catatan lampiran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT SARIMELATI KENCANA Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 31 Desember 2021  
 (Dinyatakan dalam Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT SARIMELATI KENCANA Tbk**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
 For The Year Ended  
 December 31, 2021  
 (Expressed in Rupiah,  
 unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	3.414.172.984.075		3.455.275.805.649	Cash received from customers
Penerimaan dari aktivitas operasi lainnya	11.396.280.425		36.297.750.373	Receipts from other operating activities
Pembayaran pajak penghasilan	(1.567.095.631)	25	(35.822.269.505)	Income tax paid
Pembayaran bunga	(1.576.448.851)	12	(3.825.255.341)	Interest paid
Pembayaran sewa dibayar di muka	(37.667.102.877)		(111.968.034.988)	Cash payment for prepaid rents
Pembayaran kepada pemasok	(1.151.592.732.434)		(1.207.972.533.530)	Cash paid to suppliers
Pembayaran untuk beban operasi	(1.764.651.036.888)		(1.927.743.725.832)	Cash payments for operating expenses
<b>Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>468.514.847.819</b>		<b>204.241.736.826</b>	<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil dari penjualan aset tetap	14.704.939.476	9	4.023.499.309	Proceeds from sale of property and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(116.959.424.010)	9,32	(148.985.351.511)	Payments of advance for purchase of property and equipment
Penambahan peralatan yang belum digunakan dalam operasi	(13.829.138.248)	9,32	(33.574.279.240)	Additions of equipment not yet used in operation
Pembayaran beban waralaba yang ditangguhkan	(22.279.359.038)	10	(16.125.957.870)	Payments of deferred franchise fee
Penambahan aset-hak-guna	(94.582.646.006)	17,32	(74.924.971.474)	Additions of right-of-use asset
Perolehan aset tetap	(55.492.326.760)	9,32	(100.531.582.725)	Acquisition of property and equipment
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(288.437.954.586)</b>		<b>(370.118.643.511)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan utang bank jangka pendek	76.270.616.049	12,32	275.561.566.524	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	71.597.195.671	16,32	228.402.804.329	Proceeds from long-term bank loan
Pembayaran utang bank jangka panjang	(7.964.934.090)	16,32	(42.905.514.144)	Payments of long-term bank loan
Pembayaran bunga	(24.112.975.509)	16,32	(14.013.247.602)	Payments for interest
Pembayaran liabilitas sewa	(59.636.070.930)	17,32	(55.150.876.937)	Payments of lease liabilities
Pembayaran dividen	(66.000.000.000)	19	(90.021.656.250)	Payments of dividends
Pembayaran utang bank jangka pendek	(132.369.056.718)	12,32	(176.249.590.465)	Payments of short-term bank loans
Pembayaran sewa pembiayaan	-	32	(596.733.612)	Payments of finance lease
Pembelian saham treasury	-		(9.139.567.385)	Purchase of treasury stock
<b>Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(142.215.225.527)</b>		<b>115.887.184.458</b>	<b>Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK</b>	<b>37.861.667.706</b>		<b>(49.989.722.227)</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
Dampak perubahan selisih kurs	376.601.472		272.073.870	Effect on foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>	<b>60.699.267.302</b>		<b>110.416.915.659</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>	<b>98.937.536.480</b>	4	<b>60.699.267.302</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.1732/In.39.8/PP.00.9/05/2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROVINSI SULAWESI  
SELATAN

Di  
KOTA MAKASSAR

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ABDUL RACHMAN AMIR  
Tempat/ Tgl. Lahir : MAKASSAR, 21 OKTOBER 1999  
NIM : 18.2900.017  
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN  
KEUANGAN SYARIAH  
Semester : VIII (DELAPAN)  
Alamat : JL. KIJANG NO. 6, KELURAHAN LABUKKANG,  
KECAMATAN UJUNG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA MAKASSAR dalam rangka  
penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT SARIMELATI KENCANA TBK DI BURSA EFEK  
INDONESIA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan  
terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

10 Mei 2022

Dekan,



*emil*  
Abdullah Muhammad Kamal Zubair



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : **3147/S.01/PTSP/2022**  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin penelitian**

**Kepada Yth.**  
Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek  
Indonesia (BEI) Makassar

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : B.1732/In.39.8/PP.00.9/05/2022 tanggal 10 Mei 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

**N a m a** : **ABDUL RACHMAN AMIR**  
**Nomor Pokok** : **18.2900.017**  
**Program Studi** : **Manajemen Keuangan Syariah**  
**Pekerjaan/Lembaga** : **Mahasiswa (S1)**  
**Alamat** : **Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare**  
**PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. SARIMELATI KENCANA TBK DI BURSA EFEK INDONESIA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **14 Juni s/d 17 Juli 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 14 Juni 2022

An. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**Dra. Hj SUKARNIATY KONDOLELE, M.M.**  
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA  
Nip : 19650606 199003 2 011

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE;
2. *Pertinggal.*

## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00367/BEI.PSR/07-2022  
Tanggal : 14 Juli 2022

Kepada Yth. : Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132


Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Abdul Rachman Amir  
NIM : 18.2900.017  
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT SARIMELATI KENCANA TBK DI BURSA EFEK INDONESIA"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



**Fahmin Amirullah**  
Kepala Kantor

## BIODATA PENULIS



**Abdul Rachman Amir** lahir di Makassar pada tanggal 21 Oktober 1999. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara, Kakak Zulkifli Amir. Anak dari Muhammad Amir Rotta dan Sitti Marni yang berdomisili di Parepare tepatnya di Kelurahan Labukkang, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, RT 001, RW 008, Kode Pos 91111. Peneliti memulai pendidikan di SDN Bawakaraeng 1 Makassar dan lulus pada tahun 2011.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 20 Makassar dan selesai pada tahun 2014. Ditahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare dan lulus pada tahun 2017. Kemudian di tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi yang ada di Parepare yaitu pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Program Studi Manajemen Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Peneliti pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Perdagangan Kota Parepare dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Kendenan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk di Bursa Efek Indonesia.